

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**PERENCANAAN KOMUNIKASI DALAM PROSES SIARAN
DIGITALISASI STASIUN TVRI RIAU & KEPRI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau



KHAIRYAN AKBAR

NPM : 159110198
PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

Yang Utama Dari Segalanya, sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT.

Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku

dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta

kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah

Muhammad SAW.

Untuk Ayah dan Ibu Tercinta. Tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang

tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada mamakku tersayang

(Arlisyah), Ayah tercinta (Jalaluddin), yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat

kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Mamak, Ayah,

bahagia karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Untuk Ayah

dan mamak yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih

sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik.

Terima Kasih Ayah dan Mamak...

Untuk kakak (Khairani Januarinni, S.E) dan kedua abangku (Khairil Habbibie

Dwi. P, S.T dan Khairul Tamimi, S.H), tiada yang paling mengharukan saat

kumpul bersama kalian, walaupun sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi

warna yang tak akan bisa tergantikan, terima kasih atas doa dan bantuan kalian

selama ini, hanya karya kecil ini yang dapat aku persembahkan. Maaf belum bisa

menjadi panutan seutuhnya, tapi aku akan selalu menjadi yang terbaik untuk kalian semua.

Dosen Pembimbing Tugas Akhirku Bapak Dr. Muhd. AR. Imam Riauan, M.I.Kom dan Yudi Daherman, M.I.Kom selaku dosen pembimbing dan pembahas tugas akhir saya, terima kasih banyak pak..., saya sudah dibantu selama ini, sudah dinasehati, sudah diajari, saya tidak akan lupa atas bantuan dan kesabaran dari bapak. Terima kasih banyak pak..., bapak adalah panutan saya dan salah satu dosen terbaik Fakultas Ilmu Komunikasi UIR punya.

Seluruh Dosen Pengajar di Fakultas Ilmu Pendidikan, terima kasih banyak untuk semua ilmu, didikan dan pengalaman yang sangat berarti yang telah kalian berikan kepada kami.

Teman-teman angkatan 2015 Fakultas Ilmu Komunikasi (Universitas Islam Riau). Terima kasih banyak untuk bantuan dan kerja samanya selama ini teman, sukses untuk kita semua.

Terima kasih untuk seluruh senior maupun junior *Legend Of Passmanda Binjai* dan adik-adik Passmanda Binjai. Kalian adalah salah satu alasan penyemangat saya untuk berhasil dan mencapai di titik sekarang ini.

Teman-teman seperjuanganku (Markas Abdi) : Azizul Hakim, Angga Prasetyawan, Abi Kurniawan, Afifurahman, Bayu Asmoro Aji, Dody Alfayed, Desra Govinda, Edo Kurniawan, Fachry Wicaksana, Ferry Hidayatulah, Isnanda, Oka risky, Rahman Ibnu P, Suko Aji Prasetyo, Tri Nur Ardiansyah, Wendy Septinanda. Terima kash buat kalian semua yang setia menjadi sahabat terbaik,

semoga yang belum, cepat menyusul dan yang telah selesai, semoga sukses di tantangan kehidupan selanjutnya. Doa terbaik untuk kalian semua!

Terima kasih juga saya ucapkan untuk Rizky, Rico, Nunun, Hilda dan Henni yang sangat membantu dari segala hal, menjadi peneman ketika saya mengerjakan Skripsi ini.

Terima kasih untuk Fakultas Ilmu Komunikasi khususnya Universitas Islam Riau karena telah memberikan saya kesempatan untuk menimba ilmu, tak akan mudah untuk saya lupakan kesan-kesan selama menjadi Mahasiswa di salah satu Universitas terbaik yang ada di Indonesia.

Terima kasih juga kepada Stasiun TVRI Riau & Kepri, khususnya informan yang telah membantu dan memberikan ilmu juga wawasan yang luas kepada saya. Almamater Biru tercinta Universitas Islam Riau, serta semua pihak yang tak bisa saya sebutkan satu persatu karena sudah membantu selama penyelesaian Tugas Akhir ini.

“Impian Anda hari ini, bisa menjadi masa depan Anda besok”

MOTTO

“Impian Anda hari ini, bisa menjadi masa depan Anda besok”

(K-A)

“Kami Orang Baik, Kami Melakukan Hal Yang baik, dan Kami Ingin Jadi Yang
Terbaik”

(PASSMANDA BINJAI)

“Usaha yang Maksimal, Hasilnya Tak Akan Mengkhianati”

(Surya, Dona, Rifky, Fiki)

“Skripsi itu kunci Wisuda (Duniawi), tapi
Wisuda membuat Orangtuamu Bahagia (Akhirat)”

(K-A)

“Jika Engkau hanya mengejar Dunia, Maka Hanya Dunia Saja Yang Engkau
Dapatkan, Namun Jika Akhirat Yang Engkau Kejar, Maka Keduanya Akan
Engkau Dapatkan”

(Azizul Hakim)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh...

Tiada untaian kata yang paling indah selain Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, karena berkah dan limpahan Rahmat -Nya jualah sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Skripsi ini. Shalawat besertakan salam diucapkan untuk junjungan kita nabi besar Muhammad SAW, karena jasa beliau kita bisa menikmati zaman yang penuh ilmu pengetahuan seperti ini.

Skripsi peneliti yang berjudul “ **Perencanaan komunikasi dalam proses siaran digitalisasi stasiun TVRI Riau & Kepri**”. Maksud penulisan Skripsi ini merupakan persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) Program Strata Satu (S1) pada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau. Skripsi penelitian ini berjalan dengan lancar karena bantuan dari seluruh pihak yang terlibat. Maka, terima kasih penulis ucapkan serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Dr. Abdul Aziz, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
2. Eka Fitri Qurniawati, M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
3. Dr. Muhd. AR. Imam Riauan M.I.Kom, selaku Pembimbing I yang telah memberikan motivasi, ide, maupun pemikiran yang luar biasa, serta telah menyediakan waktu luang dalam proses pembuatan proposal ini.

4. Yudi Daherman, M.I.Kom, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan motivasi, ide maupun pemikiran yang luar biasa, serta telah menyediakan waktu luang dalam proses pembuatan proposal ini.
5. Seluruh bapak/ibu Dosen, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dalam perkuliahan. Serta staff Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang membantu peneliti berkaitan dengan segala hal administrasi terkait kebutuhan untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Terima kasih kepada kedua orangtua yang senantiasa percaya, mendukung dan menjadikan peneliti salah satu alasan kebanggaannya.
7. Terima kasih kepada seluruh pihak Stasiun TVRI Riau & Kepri yang telah memberikan kepercayaannya dan telah membantu peneliti berkaitan dengan segala keperluan agar terciptanya penelitian ini.
8. Terima kasih kepada Bapak Syarifuddin, Bapak Suardi Camong, Bapak Mulyadi, dan Ibu Evi Lauri Shanti yaitu, perwakilan Stasiun TVRI Riau & Kepri yang telah bersedia meluangkan waktu menjadi informan penelitian ini.
9. Terima kasih juga kepada sahabat seperjuangan Fakultas Ilmu Komunikasi (UIR) angkatan 2015 yang telah banyak membantu dan mendukung penuh, serta saran selama ini kepada peneliti.

Akhir kata, peneliti berharap Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang membantu selama ini. Demikian peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua yang terlibat dalam penulisan Skripsi ini. Peneliti menyadari

banyak kekurangan, untuk itu kritikan dan saran yang bersifat membangun semangat diperlukan sebagai motivasi agar lebih baik lagi.

Pekanbaru, 07 September 2020

Khairyan Akbar



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

Judul (Cover)	
Persetujuan Tim Pembimbing Skripsi	
Persetujuan Tim Penguji Skripsi	
Berita Acara Ujian Komprehensif Skripsi	
Lembar Pengesahan	
Lembar Pernyataan	
Lembar Persembahan.....	ii
Motto	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar dan Lampiran	xii
Abstrak.....	xiv
<i>Abstract</i>	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Literatur	11
1. Komunikasi.....	11
2. Perencanaan Komunikasi	15
3. Televisi dan Penyiaran.....	25
4. Siaran Televisi Digital	32
B. Defenisi Operasional	37
C. Penelitian Terdahulu	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	41
B. Subjek dan Objek Penelitian	42
C. Lokasi dan Waktu penelitian.....	42
D. Sumber Data	44
1. Data Primer.....	44
2. Data Skunder	44
E. Teknik Pengumpulan Data	44

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	46
G. Teknik Analisis Data	48

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	50
B. Hasil Penelitian	54
1. Perencanaan Komunikasi Dalam Proses Siaran Digitalisasi Stasiun TVRI Riau & Kepri	55
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat perencanaan komunikasi dalam proses siaran digitalisasi stasiun TVRI Riau & Kepri	68
C. Pembahasan Penelitian	72

BAB V

A. Kesimpulan	89
B. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sifat Media.....	29
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	39
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	43
Tabel 4.1 Jumlah Sumber Daya Manusia Stasiun TVRI Riau & Kepri.....	53
Tabel 4.2 Profil Informan.....	54



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

Gambar

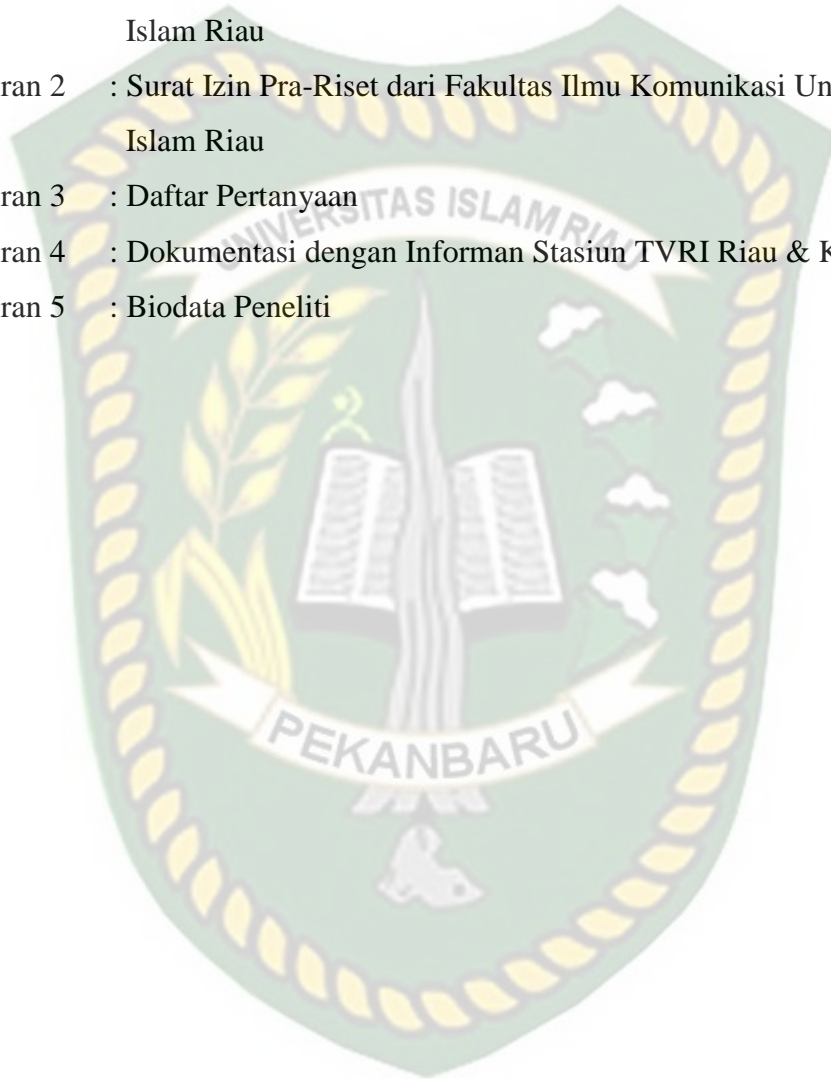
Gambar 2.1 Prinsip Komunikasi dalam Model.....	14
Gambar 2.2 Model Perencanaan Kom. Assifi dan French.....	22
Gambar 2.3 Model Perencanaan Kom. Philip Lesley	25



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau
- Lampiran 2 : Surat Izin Pra-Riset dari Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau
- Lampiran 3 : Daftar Pertanyaan
- Lampiran 4 : Dokumentasi dengan Informan Stasiun TVRI Riau & Kepri
- Lampiran 5 : Biodata Peneliti



Abstrak

Perencanaan Komunikasi Dalam Proses Siaran Digitalisasi Stasiun TVRI Riau & Kepri

KHAIRYAN AKBAR

159110198

Perencanaan adalah suatu proses untuk menetapkan ke mana harus pergi dengan mengidentifikasi syarat apa yang harus dipenuhi untuk sampai ke tempat tersebut dengan cara yang paling efisien dan efektif, dengan kata lain perencanaan sebagai penetapan spesifikasi tujuan yang ingin dicapai termasuk cara-cara yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. “Perencanaan kembali” kadang-kadang dapat menjadi faktor kunci pencapaian sukses akhir. Model Perencanaan Komunikasi Assifi dan French Disini peneliti menggunakan model perencanaan komunikasi yang dibuat oleh Assifi dan French pada tahun 1982 mengungkapkan secara ringkas langkah-langkah perencanaan komunikasinya model oleh Assifi French yakni : menganalisis masalah, menganalisis khalayak, merumuskan tujuan, memilih media dan saluran, merencanakan produksi media, merencanakan manajemen, monitoring dan evaluasi. Mengapa pemancarnya harus diganti digital? Bukankah pemancar analog selama ini sudah sangat memuaskan hasilnya? Benar bahwa sudah lebih dari 50 tahun Pemancar televisi Analog telah membuktikan kinerjanya yang sangat baik. Namun dari sisi lain, yaitu ketika teknologi digital telah memperlihatkan keunggulannya, pemancar analog itu sudah sepatutnya untuk diganti. Alasan yang paling utama penggantian ini adalah: demi efisiensi atas pendudukan frekuensi. Sebab frekuensi adalah sumber daya alam yang tidak bisa diperbarui, sehingga keberadaannya haruslah dimanfaatkan seefisien mungkin. Nah satu-satunya cara yang mampu meningkatkan efisiensi pemakaian frekuensi ini adalah teknologi digital. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dimana bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang terjadi pada penelitian ini. Penelitian ini bersifat deskriptif yang hanya berisikan situasi atau peristiwa dan tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Metode deskriptif bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.

Kata kunci: Perencanaan, perencanaan komunikasi, digital.

Abstract

Communication Planning in the Broadcasting Process of Digitalization of Riau & Riau Islands TVRI Stations

KHAIRYAN AKBAR

159110198

Planning is a process to determine where to go by identifying what conditions must be met in order to get to that place in the most efficient and effective way, in other words planning is the determination of the specifications of the objectives to be achieved including the ways that will be used to achieve these goals. "Planning back" can sometimes be a key factor in achieving the ultimate success. Assifi and French's Communication Planning Model Here the researcher uses the communication planning model made by Assifi and French in 1982 to summarize the steps for the communication planning model by Assifi French, namely: analyzing problems, analyzing audiences, formulating goals, selecting media and channels, planning media production, planning management, monitoring and evaluation. Why did the transmitter have to be replaced digitally? Haven't analog transmitters been very satisfying? It is true that for more than 50 years the Analog television transmitter has proven its excellent performance. But from the other side, that is, when digital technology has shown its superiority, the analog transmitter deserves to be replaced. The main reason for this replacement is: for the sake of efficiency over frequency occupation. Because frequency is a natural resource that cannot be renewed, so that its existence must be utilized as efficiently as possible. So the only way that can increase the efficiency of this frequency usage is digital technology. This study uses a qualitative method which aims to describe what happened in this study. This research is descriptive in nature which only contains situations or events and does not test hypotheses or make predictions. Descriptive method aims to describe systematically the facts or characteristics of a particular population or certain fields factually and accurately.

Key Words: *Planning, communication planning, digital.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era teknologi digital saat ini telah berkembang suatu paradigma baru yaitu masyarakat yang disebut sebagai “*Knowledge Based Society*” atau masyarakat yang berbasis pada pengetahuan. Yaitu masyarakat yang memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mengakses dan memanfaatkan informasi serta menjadikan informasi sebagai nilai tambah dalam peningkatan kualitas kehidupan. Selain itu, di era teknologi digital ini telah terjadi konvergensi teknologi dalam media penyiaran (broadcasting), media telekomunikasi dan media teknologi informasi, misalnya siaran televisi bisa dilihat di HP, siaran televisi dilihat melalui internet, demikian juga dengan adanya penyiaran televisi digital nantinya akses internet pun dapat melalui televisi.

Berbicara mengenai proses mendigitalkan televisi tentu juga tidak lepas dari membicarakan apa itu televisi. Di sini televisi yang sering kita bahas dan nikmati sehari-hari sebenarnya adalah sebuah alat penangkap siaran bergambar. Kata televisi berasal dari asal kata *tele* dan *vision*, yang bermakna jauh (*tele*) dan tampak (*vision*). Jadi, televisi pun dapat berarti tampak atau dapat melihat dari jarak jauh. Selanjutnya, berbicara tentang *televisi digital*, dapat dikatakan bahwa televisi digital adalah standar baru transmisi gambar dan suara untuk dunia *broadcast* (penyiaran). Sistem ini hadir untuk menggantikan sistem analog yang telah *mandek* perkembangannya.

Istilah televisi digital bukan didasarkan pada pesawat televisinya yang digital, melainkan lebih kepada sinyal yang ditransmisikan adalah sinyal digital atau mungkin yang lebih tepat adalah siaran digital.

Perkembangan teknologi ini tentunya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menikmati nya. Bahkan, saat acara Forum Koordinasi dan Konsultasi yang diselenggarakan Kementerian Koordinator Politik, Hukum dan Keamanan di Semarang (8/3/2018) Komisioner KPI, Agung Suprio mengatakan bahwa “Saya melihat, migrasi ke digital ini adalah sebuah keharusan” tuturnya¹. Dan juga perkembangan teknologi digital ini sudah mulai dirancang pemerintah dan didukung penuh oleh pemerintah agar terlaksana khususnya MENKOMINFO Dalam Siaran Pers NO. 156/HM/KOMINFO/08/2018 dinyatakan RPM ini disusun atas pertimbangan antara lain: perkembangan teknologi penyiaran, sistem penyiaran televisi digital yang merupakan kebijakan Nasional yang harus memperhatikan komitmen antara negara-negara ASEAN dalam menjalankan rekomendasi *International Telecommunication Union* (ITU), dan diperlukannya pengaturan penyelenggaraan penyiaran multipleksing untuk menjalankan migrasi sistem penyiaran televisi analog ke digital.

Televisi era digital sudah tidak asing terdengar dalam beberapa tahun terakhir di Indonesia, namun setiap stasiun pertelevisian di Indonesia masih berupaya agar perubahan/migrasi ke era Digital ini dapat terealisasi.

¹ www.kpi.go.id/ (diakses pada tanggal 6-12-2018 jam 20.10)

Sebelum jauh lebih dalam, penelitian ini juga memberikan sedikit informasi mengenai sejarah, perkembangan dan hal-hal mengenai digital. TVRI Stasiun Riau & Kepri pada awalnya merupakan stasiun produksi Pekanbaru yang diresmikan pada tanggal 3 November 1998. Stasiun produksi Pekanbaru merupakan stasiun produksi yang terakhir berdasarkan urutan peresmian TVRI yang ada di pulau Sumatera. Dengan kata lain, Provinsi Riau merupakan daerah yang paling terakhir memiliki stasiun penyiaran dan produksi diantara 7 provinsi di Sumatera. Siaran TVRI Stasiun Riau & Kepri pada awalnya juga merupakan sektor transmisi yang mengelola 14 stasiun pemancar yang berkekuatan 100-10.000 watt yang tersebar di berbagai Kabupaten/Kota serta didukung 30 pemancar mini dengan kekuatan 10 watt di beberapa kecamatan daerah terpencil yang merelay siaran TVRI stasiun pusat Jakarta.

Semenjak tahun 2000 berdasarkan PP Nomor 36/2000 terjadi perubahan status TVRI menjadi Perusahaan Jawatan (Perjan) TVRI, maka SP Pekanbaru menjadi Perjan TVRI Pekanbaru. Sejak bulan Juli 2001 Perjan TVRI Pekanbaru mengembangkan siarannya dari 3 kali seminggu menjadi setiap hari dan menambah mata acara untuk program siarannya. Pada tahun 2002, sesuai dengan PP No. 9/2002 TVRI berubah menjadi Perseroan (PT.TVRI, maka Perjan TVRI Pekanbaru juga berubah menjadi PT TVRI (PERSERO) Stasiun Riau. PT. TVRI Stasiun Riau menambah jam siaran yang sebelumnya hanya 1,5 jam menjadi 2 jam pukul 15.00-17.00 WIB.

Peneliti akan mencoba memahami perencanaan komunikasi TVRI Riau dalam proses siaran digitalisasi. Karena dari setiap stasiun TV khususnya TVRI Riau yang

akan migrasi ke digital harus memiliki perencanaan komunikasi kepada masyarakat agar berjalan sesuai dengan target. Perencanaan Program Komunikasi (PPK) adalah upaya membuat rancangan pelaksanaan suatu program komunikasi untuk mengkampanyekan, menyosialisasikan, atau mempromosikan suatu “produk” (program, barang, jasa, atau lembaga) kepada khalayak sasarnya dengan harapan tercapainya tujuan PPK yang telah ditetapkan. Nama lain dari program komunikasi ini adalah kampanye komunikasi. Sven Windahl, Benno H. Signitzer dan Jean T. Olson (1992: 19) menyebutkan bahwa kampanye komunikasi adalah sebuah usaha terencana dari seorang komunikator (*sender*) untuk memengaruhi khalayak (*audience*) melalui satu atau seperangkat pesan dengan tujuan tertentu. Oleh karena adanya tujuan yang tertentu inilah, program komunikasi atau kampanye komunikasi ini disebut pula dengan perencanaan komunikasi instrumentalis.

Di stasiun TVRI Riau & Kepri sendiri siaran digital sudah diterapkan meski penerapan kepada masyarakat belum maksimal, karena berbagai faktor seperti alat penangkap siaran yang mahal, kurangnya sosialisasi pengetahuan tentang siaran digitalisasi terhadap masyarakat, dan terbatasnya alat pemancar siaran digital. Stasiun ini sudah bisa memancarkan sinyal digital dengan waktu 4 jam lamanya, dari jam 10.00 – 14.00 WIB. Penerapan sinyal digital ini pernah dicoba dengan waktu yang cukup lama yaitu 12 jam di setiap harinya, tapi itu hanya bisa bertahan dari tahun 2015-2017. Namun hambatan terjadi disebabkan oleh masyarakat masih belum tahu banyak tentang televisi digital dan juga permasalahan internal di TVRI Riau & Kepri yaitu alat pemancar yang hanya satu menyebabkan siaran analog dan digital tidak

bisa ditayangkan sekaligus. Kemudian dominan masyarakat belum memiliki *Set Top Box* (STB) yang berfungsi sebagai penangkap sinyal digital dikarenakan pengetahuan masyarakat yang kurang tentang digital. Harga alat tersebut juga cukup mahal, sekitar Rp.350.000 – Rp.400.000 dan barangnya yang masih susah dicari.

Dari beberapa alinea di atas telah menjabarkan masalah yang dihadapi oleh pihak Stasiun TVRI Riau & Kepri maka sangat penting perencanaan komunikasi yang tercipta untuk memberikan kemudahan dan manajemen kerja yang jelas. Jadi peneliti akan sedikit membahas perencanaan komunikasi dari berbagai ahli. Salah satunya menurut (Cangara, 2014:22) yang menyatakan perencanaan adalah suatu proses untuk menetapkan ke mana harus pergi dengan mengidentifikasi syarat apa yang harus dipenuhi untuk sampai ke tempat tersebut dengan cara yang paling efisien dan efektif, dengan kata lain perencanaan sebagai penetapan spesifikasi tujuan yang ingin dicapai termasuk cara-cara yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Dari pernyataan Cangara di atas, kita bisa pahami bahwa migrasi ke era digital harus memiliki perencanaan yang baik agar tercapainya sebuah tujuan/target seperti yang diharapkan. Menurut (Morissan, 2011:138) perencanaan komunikasi yaitu kegiatan penentuan tujuan (*objectives*) media penyiaran serta mempersiapkan rencana dan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam perencanaan harus diputuskan, apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya dan siapa yang akan melakukannya. Jelas dari pernyataan ini stasiun TVRI Riau & Kepri harus benar-benar mempersiapkan perencanaan yang sangat matang dengan memikirkan hal-hal seperti yang dikatakan Morissan di atas.

Peneliti tidak terfokus pada satu pengertian yang dikemukakan oleh satu ahli saja, akan tetapi peneliti juga memberikan penjelasan perencanaan komunikasi menurut ahli yang lain yaitu perencanaan komunikasi melibatkan pengambilan keputusan, pengendalian dan penetapan alokasi sumber-sumber daya komunikasi secara logis. Perencanaan komunikasi sebagai interpretasi dari tiga unsur yaitu kebijakan pembangunan dan publik, sistem infrastruktur komunikasi dan teknologi. Perencanaan komunikasi sebagai akibat adanya tiga pertemuan tersebut, yaitu unsur kebijaksanaan pembangunan dan infrastruktur yang dipercepat dengan adanya teknologi. Perencanaan komunikasi menggunakan unsur-unsur komunikasi yang mencakup sumber, pesan, media, target sasaran, dan efek (sebuah perubahan). Dilla (2007: 181) menyatakan untuk melakukan suatu kegiatan perlu adanya sebuah rencana guna mencapai sesuatu yang diharapkan untuk masa yang akan datang. Dalam bidang komunikasi dikenal sebagai perencanaan komunikasi. Perencanaan yang baik selalu memerlukan beberapa tahapan dalam penerapannya sehingga dapat mencapai sasaran yang dituju. Tahap tersebut yaitu : Analisis Khalayak, Penentuan Tujuan, pemilihan Media, rancang Media, evaluasi.

Di awal tahun 2020, petugas khusus akan dibentuk untuk menangani siaran digital, terdiri dari petugas transmisi, petugas program, petugas teknik. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti perencanaan komunikasi stasiun TVRI Riau & Kepri dalam proses digitalisasi. Karena, peneliti yakin sebuah perencanaan komunikasi itu memiliki latar belakang masalah yang harus dan cocok untuk diteliti.

Dikutip dari beberapa alinea diatas yaitu perkembangan teknologi digital dan salah satu perencanaan komunikasi TVRI Riau & Kepri dalam proses digitalisasi, maka penulis mengangkat judul skripsi ini yaitu **“PERENCANAAN KOMUNIKASI DALAM PROSES SIARAN DIGITALISASI STASIUN TVRI RIAU & KEPRI”**

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian tentang perencanaan komunikasi dalam proses siaran digitalisasi stasiun TVRI Riau. Akan tetapi, penelitian ini juga hanya menyangkut kejadian – kejadian yang ada dalam lingkungan stasiun TVRI Riau. Untuk itu diperlukannya informasi dari LPP TVRI Riau & Kepri terhadap hal – hal bersangkutan yang akan diteliti.

Oleh karena itu penelitian, secara umum penelitian ini didasarkan kepada identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Agar siaran digital berjalan dengan baik perlu sebuah perencanaan komunikasi yang efektif.
2. Siaran digital memerlukan sebuah alat penangkap siaran digital yaitu *STB (Set Top Box)*
3. Siaran Digitalisasi yang sudah berjalan di TVRI Riau & Kepri selama 4 jam.
4. Proses perencanaan komunikasi pada staff siaran digitalisasi agar terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan organisasi.

5. Adanya kemungkinan faktor yang mempengaruhi pada proses perencanaan komunikasi dalam siaran digitalisasi stasiun TVRI Riau & Kepri.
6. Kemungkinan faktor pendukung dan penghambat yang terjadi pada perencanaan komunikasi dalam proses siaran digitalisasi stasiun TVRI Riau & Kepri.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka, fokus penelitian yang akan teliti yaitu bagaimana perencanaan komunikasi dalam proses siaran digitalisasi stasiun TVRI Riau & Kepri.

D. Rumusan Masalah

Karena stasiun TVRI Riau & Kepri yang akan migrasi ke siaran digital harus memiliki perencanaan komunikasi agar tujuannya sesuai dengan target yang diharapkan dan dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka penelitian ini berusaha menjawab permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan komunikasi dalam proses siaran digitalisasi stasiun TVRI Riau & Kepri?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat perencanaan komunikasi dalam proses siaran digitalisasi stasiun TVRI Riau & Kepri?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini berjalan baik, diperlukan sebuah tujuan penelitian. Dan tujuan penelitian, yaitu :

- a. Untuk mengetahui Bagaimana perencanaan komunikasi dalam proses siaran digitalisasi stasiun TVRI Riau & Kepri.
- b. Untuk menemukan apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat perencanaan komunikasi dalam proses siaran digitalisasi stasiun TVRI Riau & Kepri.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan melengkapi ilmu pengetahuan khususnya mengenai perencanaan komunikasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi bersama dan dapat menjadi bahan masukan bagi LPP TVRI Riau & Kepri.

a. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pikiran dan masukan terhadap seluruh pihak dalam mengetahui tentang digitalisasi dan perencanaan komunikasi dalam proses siaran digitalisasi stasiun TVRI Riau & Kepri.

b. Secara Teroritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan pemikiran dan informasi dalam ruang lingkup Ilmu Komunikasi yang berkaitan dengan perencanaan komunikasi.



BAB II PEMBAHASAN

A. Kajian Literatur

1. Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi berpangkal pada kata latin *Communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa Latin *Communico* yang artinya membagi. Sebuah definisi singkat yang dibuat oleh Harold D. H. Lasswell bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “Siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya”. Everett M. Rogers (dalam Hafied Cangara, 2009 : 20) seorang pakar Sosiologi Pedesaan Amerika yang telah banyak memberi perhatian pada studi riset komunikasi, khususnya dalam hal penyebaran inovasi membuat definisi bahwa : Komunikasi adalah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.

Definisi ini kemudian dikembangkan oleh Rogers bersama D. Lawrence Kincaid (1981) dalam (Muhammad, 2009:2) sehingga melahirkan suatu definisi baru yang menyatakan bahwa : Komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.

Dalam buku komunikasi organisasi, definisi komunikasi menurut Carl I. Hovland, Janis, and Kelley adalah “*Communication is the process by which an individual transmits stimuli (usually verbal) to modify the behavior of other individuals*”. Dengan kata lain komunikasi adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain. Pada definisi ini, mereka menganggap komunikasi sebagai suatu proses, bukan sebagai suatu hal. (Muhammad, 2009:2).

Sedangkan, dalam buku pengantar ilmu komunikasi kata komunikasi berasal dari kata latin, *communis*, yang berarti membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih (Vardiansyah, 2004:3).

b. Unsur-unsur Komunikasi

Secara mendasar, komunikasi mempunyai enam unsur sebagai berikut :

- 1) Komunikasi melibatkan hubungan seseorang dengan orang lain atau hubungan seseorang dengan lingkungannya, baik dalam rangka pengaturan atau koordinasi
- 2) Proses, yakni aktivitas yang nonstatis, bersifat terus-menerus. Ketika kita bercakap-cakap dengan seseorang misalnya, kita tentu tidak diam saja. Didalamnya kita membuat perencanaan, mengatur nada, menciptakan pesan baru, menginterpretasikan pesan, merespons atau mengubah posisi tubuh agar terjadi kesesuaian dengan lawan bicara.

- 3) Pesan, yaitu tanda (*signal*) atau kombinasi tanda berfungsi sebagai stimulus (pemicu) bagi penerima tanda. Pesan dapat berupa tanda atau simbol. Sebagian dari tanda dapat bersifat universal, yakni dipahami oleh sebagian besar manusia diseluruh dunia, seperti senyum tanda senang, atau asap sebagai tanda adanya api.
- 4) Saluran (*channel*) adalah wahana di mana tanda dikirim, channel bisa bersifat visual (dapat dilihat) atau aural (dapat didengar)
- 5) Gangguan (*noise*) segala sesuatu yang dapat membuat pesan menyimpang atau segala sesuatu yang dapat mengganggu diterimanya pesan. Gangguan (*noise*) bisa bersifat fisik, psikis (kejiwaan) atau semantis (salah paham)
- 6) Perubahan, yakni komunikasi menghasilkan perubahan pada pengetahuan, sikap atau tindakan orang-orang yang terlihat dalam proses komunikasi.

Sedangkan dalam buku pengantar ilmu komunikasi, yang dimaksud proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau media komunikasi. Isinya berupa ilmu pengetahuan informasi nasehat atau propaganda.

c. Prinsip-prinsip Komunikasi

Kesamaan dalam berkomunikasi dapat diibaratkan dua buah lingkaran yang bertindihan satu sama lain. Daerah yang bertindihan itu disebut kerangka pengalaman

(*Field of experience*), yang menunjukkan adanya persamaan antara A dan B dalam hal tertentu, misalnya bahasa atau simbol.

Gambar 2.1 Prinsip Komunikasi dalam Model



Dari gambar diatas, kita dapat menarik tiga prinsip dasar komunikasi, yakni :

- 1) Komunikasi hanya bisa terjadi bila terdapat pertukaran pengalaman yang sama antara pihak-pihak yang terlibat dalam proses komunikasi (*sharing similar experiences*).
- 2) Jika daerah tumpang tindih (*the field of experience*) menyebar menutupi lingkaran A atau B, menuju terbentuknya satu lingkaran yang sama, makin besar kemungkinannya tercipta suatu proses komunikasi yang mengena (*efektif*).
- 3) Tetapi kalau daerah tumpang tindih ini makin mengecil dan menjauhi sentuhan kedua lingkaran, atau cenderung mengisolasi lingkaran masing-masing, komunikasi yang terjadi sangat terbatas. Bahkan besar kemungkinannya gagal dalam menciptakan suatu proses komunikasi yang efektif.
- 4) Kedua lingkaran ini tidak akan bisa saling menutup secara penuh (100%) karena dalam konteks komunikasi antar manusia tidak pernah

ada manusia di atas dunia ini yang memiliki perilaku, karakter, dan sifat-sifat yang persis sama (100%) sekalipun kedua manusia itu dilahirkan secara kembar.

2. Perencanaan Komunikasi

A. Pengertian Perencanaan Komunikasi

Perencanaan Komunikasi Perencanaan komunikasi sendiri adalah proses pengalokasian sumber daya komunikasi untuk mencapai tujuan organisasi. Sumber daya tersebut tidak saja mencakup media massa dan komunikasi antarpribadi, tapi juga setiap aktivitas yang dirancang untuk mengubah perilaku dan menciptakan keterampilan keterampilan tertentu diantara individu dan kelompok dalam lingkup tugas-tugas yang dibebankan oleh organisasi (John Middleton, 1978 dalam Cangara 2013: 45). Perencanaan komunikasi melibatkan pengambilan keputusan, pengendalian dan penetapan alokasi sumber-sumber daya komunikasi secara logis.

Menurut Cangara (2014:22). Menyatakan “Perencanaan adalah suatu proses untuk menetapkan ke mana harus pergi dengan mengidentifikasi syarat apa yang harus dipenuhi untuk sampai ke tempat tersebut dengan cara yang paling efisien dan efektif, dengan kata lain perencanaan sebagai penetapan spesifikasi tujuan yang ingin dicapai termasuk cara-cara yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.”

John Middleton (1978) dalam Cangara (2014:83) mendefinisikan perencanaan komunikasi sebagai proses pengalokasian sumber daya komunikasi untuk mencapai tujuan organisasi. Pengertian tentang komunikasi dan perencanaan dari para ahli

diatas, dapat disimpulkan secara sederhana bahwa perencanaan komunikasi adalah suatu proses komunikasi oleh komunikator dalam menyusun pesan yang akan disampaikan dan menetapkan bagaimana cara yang efektif digunakan untuk menyampaikan pesan ke komunikan sehingga tujuan dari komunikasi dapat terwujud.

Perencanaan komunikasi sebagai interpretasi dari tiga unsur yaitu kebijakan pembangunan dan publik, system infrastruktur komunikasi dan teknologi. Perencanaan komunikasi sebagai akibat adanya tiga pertemuan tersebut, yaitu unsur kebijaksanaan pembangunan dan infrastruktur yang dipercepat dengan adanya teknologi. Perencanaan komunikasi menggunakan unsur-unsur komunikasi yang mencakup sumber, pesan, media, target sasaran, dan efek (sebuah perubahan).

Menurut (Morissan, 2011 : 138) Perencanaan komunikasi kegiatan penentuan tujuan (*objectives*) media penyiaran serta mempersiapkan rencana dan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam perencanaan harus diputuskan “apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, bagaimana melakukannya dan siapa yang akan melakukannya”. Jadi perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan memutuskan apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi waktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana dibuat.

Pengelola stasiun penyiaran sering membuat kesalahan, yaitu memulai kegiatan dan membuat keputusan tanpa menetapkan tujuan terlebih dahulu. Tujuan adalah suatu hasil akhir, titik akhir, akhir atau segala sesuatu yang akan dicapai. Setiap tujuan kegiatan dapat juga disebut dengan sasaran (*goal*) atau target. Sebelum organisasi menentukan tujuan, terlebih dahulu harus menetapkan visi dan misi atau maksud organisasi. Kamus Longman mendefinisikan visi (*vision*) sebagai *ability to see* (kemampuan melihat) atau *an idea of what you think something should be like* (gagasan mengenai apa yang anda pikirkan mengenai sesuatu seharusnya seperti apa).

Berbicara mengenai organisasi, menurut (Poppy, 2014 : 17) R. Wayne Pace dan Don F. Faules diahlibashaakan oleh Mulyana (2001: 31-32) mengemukakan definisi fungsional komunikasi organisasi sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan diantara unit-unit komunikasi yang erupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Suatu organisasi, dengan demikian, terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan hierarkis antara yang satu dengan yang lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan.

Unit komunikasi organisasi adalah hubungan antara orang-orang dalam jabatan-jabatan (posisi-posisi) yang berada dalam organisasi tersebut. Unit dasar dalam komunikasi organisasi adalah seseorang dalam suatu jabatan. Posisi dalam jabatan menentukan komunikasi dalam jabatan-jabatan. Komunikasi timbul apabila satu orang menciptakan pesan, lalu yang lain menafsirkan, menjadi sebuah “pertunjukan” dan menciptakan pesan baru.

Dalam proses komunikasi organisasi, ada beberapa komponen yang penting untuk diperhatikan. Adapun komponennya adalah sebagai berikut :

- 1) Jalur komunikasi internal, eksternal, atas-bawah, bawah-atas, borizontal, serta jaringan.
- 2) Induksi, antara lain orientasi tersembunyi dsri para karyawan, kebijakan dan prosedur, serta keuntungan para karyawan.
- 3) Saluran, antara lain media elektronik (email,internet), media cetak (memo, surat menurut, bulletin) dan tatap muka.
- 4) Rapat, antara lain *briefing*, rapat staf, rapat proyek, rapat proyek, dan dengar pendapat umum.
- 5) Wawancara, antara lain seleksi, tampilan kerja dan promosi karier.

Adapun tujuan komunikasi organisasi adalah untuk memudahkan, melaksanakan, dan melancarkan jalannya organisasi. Menurut Koontz (dalam Moekijat, 1993:15-16), dalam arti yang lebih luas, tujuan komunikasi adalah untuk mengadakan perubahan dan untuk mempengaruhi tindakan ke arah kesejahteraan perusahaan. Sementara itu, Liliweri (2013:372-373) mengemukakan bahwa ada empat tujuan komunikasi organisasi, yakni :

1. menyatakan pikiran, pandangan dan pendapat
2. membagi informasi
3. menyatakan perasaan dan informasi
4. melakukan koordinasi

Pentingnya komunikasi dalam organisasi dapat diperhatikan dari ilustrasi berikut. Misalnya, sebuah hotel memerlukan informasi, baik tentang harga, teknologi, dan keuangan, maupun informasi tentang siklus perusahaan dan kegiatan pemerintah. Pengetahuan ini merupakan dasar bagi keputusan-keputusan yang mempengaruhi garis produk, rasio produk, mutu, siasat pemasaran, gabungan faktor-faktor produktif, dan arus informasi internal. Akan tetapi, pemahaman tentang informasi dan tindakan sebagai tanggapan terhadapnya menjadi sangat sulit apalagi dalam suatu perusahaan besar yang mempunyai jumlah karyawan yang banyak (Poppy, 2014 ;24).

Dilla (2007: 181) menyatakan untuk melakukan suatu kegiatan perlu adanya sebuah rencana guna mencapai sesuatu yang diharapkan untuk masa yang akan datang. Dalam bidang komunikasi dikenal sebagai perencanaan komunikasi. Perencanaan yang baik selalu memerlukan beberapa tahapan dalam penerapannya sehingga dapat mencapai sasaran yang dituju. Tahap tersebut yaitu :

- a) Analisis Khalayak
- b) Penentuan Tujuan
- c) Pemilihan Media
- d) Rancang Media
- e) Evaluasi

Model dan Tahap Perencanaan dan Strategi Komunikasi Ada banyak model yang digunakan dalam studi perencanaan komunikasi, mulai dari model yang sederhana hingga model yang rumit. Namun, perlu diketahui bahwa penggunaan

model dan tahapan (langkah-langkah) pelaksanaannya tergantung pada sifat atau jenis pekerjaan yang dilakukan. Tidak ada model perencanaan yang dapat digunakan secara universal (tidak ada yang ideal), melainkan sesuai dengan kondisi dan realitas yang ada.

Dalam buku (Hamijoyo, 2005 : 29). Secara implisit maupun eksplisit, kita telah mengidentifikasi dan meramu berbagai kenyataan sosial dan mencari elemen-elemen pokok untuk merumuskan landasan ilmiah komunikasi. Yang mendasar sebagai proses setral dari komunikasi dalam proses pembangunan ialah faktor manusia dan perubahan sosial. Karena itulah maka perlu perencanaan yang matang ketika ada ide untuk menyampaikan pembangunan kepada masyarakat.

Ada beberapa definisi tentang perencanaan komunikasi yaitu :

- a. Perencanaan komunikasi adalah proses mengalokasikan sumber daya komunikasi untuk mencapai tujuan organisasi. Sumber daya tersebut tidak saja mencakup media massa dan komunikasi antarpribadi, tetapi juga setiap aktivitas yang dirancang untuk mengubah perilaku dan menciptakan keterampilan-keterampilan tertentu di antara individu dan kelompok dalam lingkup tugas-tugas yang dibebankan oleh organisasi.
- b. Perencanaan komunikasi adalah suatu usaha yang sistematis dan kontinu dalam mengorganisir aktivitas manusia terhadap upaya penggunaan

sumberdaya komunikasi secara efisien guna merealisasikan kebijakan-kebijakan komunikasi.

- c. Perencanaan komunikasi adalah sebuah dokumen tertulis yang menggambarkan tentang apa yang harus dilakukan yang berhubungan dengan komunikasi dalam pencapaian tujuan, dengan cara apa yang dapat dilakukan sehingga tujuan tersebut dapat dicapai, dan kepada siapa program komunikasi itu ditujukan, dengan peralatan dan dalam jangka waktu berapa lama hal itu bisa dicapai, dan bagaimana cara mengukur (evaluasi) hasil-hasil yang diperoleh dari program tersebut.
- d. Dalam buku (Cangara, 2013 : 44). Perencanaan komunikasi adalah seni dan ilmu pengetahuan dalam mencapai target khalayak dengan menggunakan saluran-saluran komunikasi pemasaran, misalnya periklanan, kehumasan, dll.

Perencanaan adalah suatu proses yang tidak berakhir, bila rencana tersebut telah ditetapkan, maka rencana harus diimplementasikan. Setiap saat selama proses diimplementasi dan pengawasan, rencana-rencana mungkin memerlukan modifikasi agar tetap berguna. “Perencanaan kembali” kadang-kadang dapat menjadi faktor kunci pencapaian sukses akhir. Menurut (Hani, 2012 :78) terdapat dua tipe rencana, yaitu rencana strategis dan rencana operasional.

B. Model Perencanaan Komunikasi

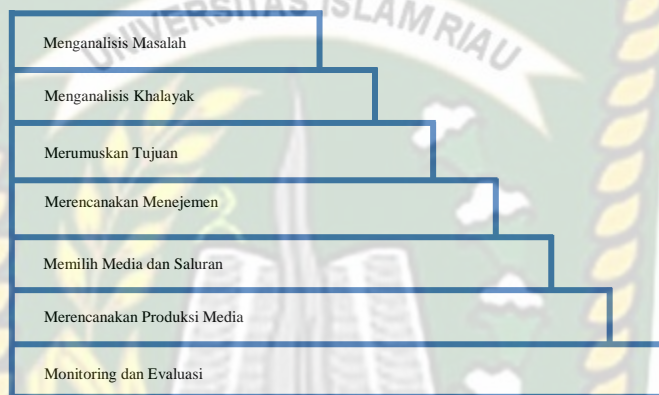
1) Assifi dan French

Model Perencanaan Komunikasi Assifi dan French Disini peneliti menggunakan model perencanaan komunikasi yang dibuat oleh Assifi dan

French pada tahun 1982 (dalam Yasir, 2011: 60) mengungkapkan secara ringkas langkah-langkah perencanaan komunikasinya model oleh Assifi French yakni :

Gambar 2.2

Model Perencanaan Komunikasi Assifi dan French



Sumber : (Yasir, 2011 : 60)

a. Menganalisis Masalah

Langkah pertama untuk melakukan kegiatan program komunikasi yang telah direncanakan, yakni dimulai dengan penemuan masalah.

b. Menganalisis khalayak

Analisis khalayak dimaksudkan agar penyelenggaraan program benar-benar mengenali sepersis mungkin siapakah gerangan mereka yang akan menjadi khalayak program atau perencanaan komunikasi.

c. Merumuskan Tujuan

Dengan jelasnya tujuan, akan membuat semua pihak yang terlibat paham dan tahu apa yang dihasilkan oleh perencanaan komunikasi ini. Tujuan membuat orang mengerti persis kemana arah “perjalanan” yang ditempuh.

d. Memilih Media dan Saluran

Komunikasi Berdasarkan analisis khalayak dan rumusan tujuan yang dibuat, kita dapat menentukan dan memilih media maupun saluran komunikasi yang tepat untuk digunakan dalam menjangkau khalayak.

e. Merencanakan Produksi Media

Setelah segala sesuatu mengenai masalah, tujuan, strategi, pemilihan media dan pesan ditetapkan, maka kini saatnya merumuskan rencana produksi media.

f. Merencanakan Manajemen

Untuk melaksanakan perencanaan program komunikasi diperlukan suatu pengolahan atau manajemen agar semua unsur yang terkait dalam program ini dapat berjalan sesuai dengan koordinator.

g. Monitoring dan Evaluasi

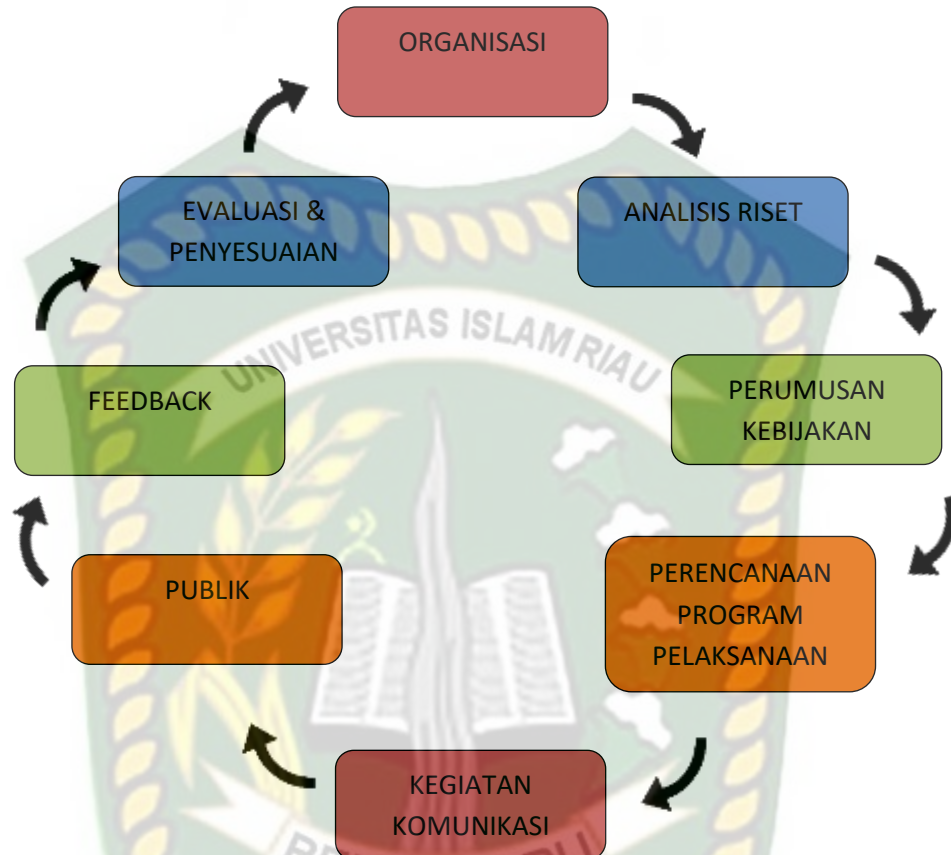
Monitoring dimaksud untuk secara terus menerus mengikuti jalannya proses program komunikasi yang dimaksudkan

2) Philip Lesly

Untuk terciptanya penelitian yang baik, peneliti tidak hanya fokus pada satu model perencanaan komunikasi, karena model perencanaan komunikasi

sudah dikembangkan oleh para ahli untuk memperkuat maksud dari sebuah perencanaan komunikasi. Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, dalam (Helmi, 2016 : 201) strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Secara rinci, strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima (komunikan) sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi. Model perencanaan komunikasi yang dibuat Philip Lesly terdiri atas 2 komponen utama, yakni organisasi yang menggerakkan kegiatan dan publik yang menjadi sasaran kegiatan. Pada komponen organisasi terdapat 6 tahapan. Tahapan-tahapan tersebut dapat dilihat dalam gambar berikut:\

Gambar 2.3 . Model Perencanaan Komunikasi Oleh Philip Lesley



Sumber : Helmi. 2016 : 202

3. Televisi dan Penyiaran

A. Munculnya Televisi

Sebelum kita panjang lebar membahas teknologi digital, awal pembahasan ini kita akan membahas munculnya televisi. Menurut (Morissan, 2011 : 6) Prinsip televisi ditemukan oleh Paul Nipkow dari Jerman pada tahun 1884, namun baru tahun 1928 Vladimir Zworykin (Amerika Serikat) menemukan tabung kamera atau *iconoscope* yang bisa menangkap dan mengirim gambar ke kotak bernama televisi. *Iconoscope* bekerja mengubah gambar dari bentuk gambar optis ke dalam sinyal elektronis untuk selanjutnya diperkuat dan ditumpangkan ke dalam gelombang radio.

Zworkyn dengan bantuan Philo Farnsworth berhasil menciptakan pesawat televisi pertama yang ditunjukkan kepada umum pada pertemuan World's Fair pada tahun 1939.

Kemunculan televisi pada awalnya ditanggapi biasa saja oleh masyarakat. Harga pesawat televisi ketika itu masih mahal, selain itu belum tersedia banyak program untuk disaksikan. Pengisi acara televisi pada masa itu bahkan meragukan masa depan televisi, mereka tidak yakin televisi dapat berkembang dengan pesat. Pembawa acara televisi ketika itu, harus mengenakan *make up* biru tebal agar dapat terlihat normal ketika muncul di layar televisi. Mereka juga harus menelan tablet garam agar mengurangi keringat yang membanjir di badan karena intensitas cahaya lampu studio yang sangat tinggi, menyebabkan para pengisi acara sangat kepanasan.

Perang dunia ke-2 sempat menghentikan perkembangan televisi. Namun setelah perang usai, teknologi baru yang telah disempurnakan selama perang, berhasil mendorong kemajuan televisi. Kamera televisi baru tidak lagi membutuhkan terlalu banyak cahaya sehingga para pengisi acara di studio tidak lagi merasa kepanasan. Selain itu, layarnya sudah menjadi lebih besar, terdapat lebih banyak program yang tersedia dan sejumlah stasiun televisi local mulai membentuk jaringan. Masa depan televisi mulai terlihat menjanjikan.

Pesawat televisi berwarna mulai diperkenalkan kepada public pada tahun 1950-an. Siaran televisi berwarna dilaksanakan pertama kali oleh stasiun televisi *NBC* pada tahun 1960 dengan menayangkan program berwarna selama tiga jam setiap harinya.

B. Penyiaran Televisi di Indonesia

Siaran televisi di Indonesia dimulai pada tahun 1962 saat TVRI menayangkan langsung upacara hari ulang tahun kemerdekaan Indonesia ke-17 pada tanggal 17 Agustus 1962. Siaran langsung itu masih dihitung sebagai siaran percobaan. Siaran resmi TVRI baru dimulai 24 Agustus 1962 jam 14.30 WIB yang menyiarkan secara langsung upacara pembukaan Asian Games ke-4 dari stadion utama Gelora Bung Karno.

Sejak pemerintah Indonesia membuka TVRI, maka selama 27 tahun penonton televisi di Indonesia hanya dapat menonton satu saluran televisi. Barulah pada tahun 1989, pemerintah memberikan izin operasi kepada kelompok usaha Bimantara untuk membuka stasiun televisi RCTI yang merupakan televisi swasta pertama di Indonesia, kemudian disusul SCTV, Indosiar, ANTV, dan TPI.

Gerakan reformasi pada tahun 1998 telah memicu perkembangan industri media massa khususnya televisi. Seiring dengan itu, kebutuhan masyarakat terhadap informasi juga semakin bertambah. Menjelang tahun 2000 muncul hampir secara serentak lima televisi swasta baru (Metro, Trans7, TV7, Lativin dan Global) serta beberapa televisi daerah. Tidak ketinggalan pula munculnya televisi berlangganan yang menyajikan berbagai program dalam dan luar negeri.

Setelah Undang-Undang Penyiaran disahkan pada tahun 2002, jumlah televisi baru Indonesia diperkirakan akan terus bermunculan, khususnya di daerah, yang terbagi dalam empat kategori yaitu, televisi publik, swasta, berlangganan dan

komunitas. Kini penonton televisi Indonesia benar-benar memiliki banyak pilihan untuk menikmati berbagai program televisi.

Televisi merupakan salah satu medium bagi para pemasang iklan di Indonesia. Media televisi merupakan industri yang padat modal, padat teknologi dan padat sumber daya manusia yang memadai. Pada umumnya, televisi dibangun tanpa sepengetahuan pertelevisian yang memadai dan hanya berdasarkan semangat dan modal yang besar saja.

Selain sejarah penyiaran televisi di Indonesia, penyiaran Indonesia memiliki sifatnya tersendiri. Menurut (Morissan, 2011 : 10) Media penyiaran merupakan salah satu bentuk media massa memiliki ciri dan sifat yang berbeda dengan media massa lainnya, bahkan di antara sesama media penyiaran, misalnya antara radio dan televisi, terdapat berbagai perbedaan sifat. Media massa televisi meskipun sama dengan radio dan film sebagai media massa elektronik, tetapi mempunyai ciri dan sifat yang berbeda, terlebih lagi dengan media massa cetak seperti surat kabar dan majalah. Media cetak dapat dibaca kapan saja tetapi televisi dan radio dapat dilihat sekilas dan tidak dapat diulang.

Upaya menyampaikan informasi melalui media cetak, audio dan audiovisual, masing-masing memiliki kelebihan tetapi juga kelemahan. Penyebabnya adalah sifat fisik masing-masing jenis media seperti terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.1

Sifat Media

Jenis Media	SIFAT
Cetak	<ol style="list-style-type: none"> 1. dapat dibaca, dimana dan kapan saja 2. dapat dibaca berulang-ulang 3. daya rangsang rendah 4. pengolahan bisa mekanik, bisa elektrik 5. biaya relatif rendah 6. daya jangkau terbatas
Radio	<ol style="list-style-type: none"> 1. dapat didengar bila siaran 2. dapat didengar kembali bila diputar kembali 3. daya rangsang rendah 4. elektrik 5. relatif murah 6. daya jangkau besar
Televisi	<ol style="list-style-type: none"> 1. dapat didengar dan dilihat bila ada siaran 2. dapat dilihat dan didengar kembali, bila diputar kembali 3. daya rangsang sangat tinggi 4. sangat mahal 5. daya jangkau besar

Sumber : Morissan. 2011. Manajemen Media dan Penyiaran

Televisi dan radio dapat dikelompokkan sebagai media yang menguasai ruang tetapi tidak menguasai waktu, sedangkan media cetak menguasai waktu tetapi tidak menguasai ruang. Artinya, siaran dari suatu media televisi atau radio dapat diterima dimana saja dalam jangkauan pancarnya (menguasai ruang) tetapi siarannya tidak dapat dilihat kembali (tidak menguasai waktu). Media cetak untuk sampai kepada pembacanya memerlukan waktu (tidak menguasai ruang) tetapi dapat dibaca kapan saja dan dapat diulang-ulang (menguasai waktu). Karena perbedaan sifat inilah yang menyebabkan adanya jurnalistik cetak, namun semuanya tetap tunduk pada ilmu induknya, yaitu ilmu komunikasi.

Suara televisi sesuai dengan sifatnya yang dapat diikuti secara audio dan visual (suara dan gambar) secara bersamaan oleh semua lapisan masyarakat, maka siaran

televisi tidak dapat memuaskan semua lapisan masyarakat, maka siaran televisi tidak dapat memuaskan semua lapisan masyarakat. Siaran televisi dapat membuat kagum dan memukau semua penontonnya, tetapi sebaliknya siaran televisi dapat membuat jengkel dan rasa tidak puas bagi penonton lainnya. Suatu program mungkin disukai oleh kelompok masyarakat terdidik, namun program itu akan ditinggalkan kelompok masyarakat lainnya.

Dalam ilmu komunikasi dikenal sejumlah saluran komunikasi, yaitu bagaimana orang berkomunikasi untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Upaya manusia untuk menyampaikan pesan ini secara garis besar terbagi atas dua, yaitu komunikasi tanpa media yaitu secara langsung (tatap muka) dan komunikasi dengan media (Morissan, 2011 : 12).

Ada juga penyiaran dalam teori komunikasi menurut (Morissan, 2011 : 13) yaitu, perkembangan media komunikasi modern dewasa ini telah memungkinkan orang di seluruh dunia untuk saling berkomunikasi. Hal ini dimungkinkan karena adanya berbagai media (*channel*) yang dapat digunakan sebagai sarana penyampaian pesan. Media penyiaran, yaitu radio dan televisi merupakan salah satu bentuk media massa yang efisien dalam mencapai audiennya dalam jumlah yang sangat banyak. Karenanya media penyiaran memegang peran yang sangat penting dalam ilmu komunikasi pada umumnya dan khususnya ilmu komunikasi massa.

Kemampuan media penyiaran untuk menyampaikan pesan kepada khalayak luas menjadikan media penyiaran sebagai objek penelitian penting dalam ilmu

komunikasi massa, di samping ilmu komunikasi lainnya, yaitu ilmu komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, dan komunikasi organisasi.

Menurut (Sendjaja, Pradekso, dan Rahardjo. 2002 : 51) Studi komunikasi massa secara umum membahas dua hal pokok yaitu : *pertama*, studi komunikasi massa yang melihat peran media massa terhadap masyarakat luas beserta institusi-institusinya. Pandangan ini menggambarkan keterkaitan antara media dengan berbagai institusi lain seperti institusi politik, ekonomi, pendidikan agama, dan sebagainya. Teori-teori yang berkenaan dengan hal ini berupaya menjelaskan posisi atau kedudukan media massa dalam masyarakat dan terjadinya saling mempengaruhi antara berbagai struktur kemasyarakatan dengan media. *Kedua*, studi komunikasi massa yang melihat hubungan antara media dengan audiennya, baik secara kelompok maupun individual. Teori-teori mengenai hubungan antara media audien terutama menekankan pada efek-efek individu dan kelompok sebagai hasil interaksi dengan media.

Pada bagian ini, kita akan membahas kedudukan media penyiaran dalam teori komunikasi pada umumnya dan teori komunikasi massa pada khususnya. Teori-teori itu umumnya berupaya menjelaskan fenomena media massa sebagai suatu proses, yaitu bagaimana proses berjalannya pesan, efek pesan itu kepada penerima (masyarakat) dan umpan baliknya yang diberikan. Secara tradisional teori komunikasi massa itu, terdiri dari teori-teori komunikasi massa linear dan sirkular. Namun selain itu, terdapat pula teori komunikasi massa yang lebih mutakhir yang merupakan pemikiran terbaru di bidang teori komunikasi massa.

4. Siaran Televisi Digital

Teknologi analog mulai meredup ketika kamera dan perangkat editing sudah mengadopsi teknologi digital. Mulai saat itu lengkaplah sudah teknologi digital mendominasi studio-studio televisi di seluruh dunia. Sebab kamera merupakan perangkat utama produksi, sedangkan editing merupakan perangkat utama paska produksi. Ketika dua perangkat utama ini sudah digital, maka bisa dikatakan bahwa peralatan penghasil materi siaran sudah 100 persen digital. Justru satu-satunya peralatan siaran yang masih analog adalah pemancar. Bila pemancar ini diganti dengan pemancar digital maka semua peralatan siaran sudah 100 persen digital. Penggantian pemancar menjadi digital tidak akan berpengaruh ke bagian produksi maupun paska produksi, karena bagian ini sudah lebih dulu beralih ke digital.

Konvergensi teknologi ini pada gilirannya mendorong terjadinya perubahan program dan cara menjangkau khalayak. Semua ini tentu saja bermuara pada peningkatan nilai tambah jasa pelayanan dan kepuasan pemirsa. Di Indonesia sendiri, digitalisasi televisi merupakan proyek nasional yang dipelopori oleh TVRI.

Sejak tahun 2008 TVRI telah melakukan uji coba siaran digital dan baru diresmikan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 21 Desember 2010 untuk wilayah Jakarta, Bandung, Surabaya, dan Batam. Dikanal 42 UHF, TVRI 1 melakukan siaran nasional, TVRI 2 untuk siaran DKI Jakarta (daerah), TVRI 3 untuk siaran budaya (*culture, education, dan parawisata*), sedangkan TVRI 4 merupakan saluran olahraga.

Pendekatan ini jelas berbeda dengan yang diambil televisi-televisi swasta yang perspektifnya komersial. Bila di tempat lain aspek komersial menjadi nomor satu, di TVRI misi kebangsaan harus menjadi yang utama. Perhatikanlah tema-tema yang diangkat pada masing-masing kanal TVRI di setiap kota, lalu bandingkanlah dengan tema kanal-kanal yang diangkat oleh televisi swasta (Kasali, 2013 : 320).

Mengapa pemancarnya harus diganti digital? Bukankah pemancar analog selama ini sudah sangat memuaskan hasilnya? Benar bahwa sudah lebih dari 50 tahun Pemancar televisi Analog telah membuktikan kinerjanya yang sangat baik. Namun dari sisi lain, yaitu ketika teknologi digital telah memperlihatkan keunggulannya, pemancar analog itu sudah sepiantasnya untuk diganti. Alasan yang paling utama penggantian ini adalah: demi efisiensi atas pendudukan frekuensi. Sebab frekuensi adalah sumber daya alam yang tidak bisa diperbarui, sehingga keberadaannya haruslah dimanfaatkan seefisien mungkin. Nah satu-satunya cara yang mampu meningkatkan efisiensi pemakaian frekuensi ini adalah teknologi digital. Di Indonesia alokasi frekuensi untuk siaran televisi swasta berada pada band UHF dengan rentang frekuensi mulai dari 478 MHz hingga 806 MHz. Sementara itu hanya dibutuhkan bandwidth sebesar 8 MHz saja untuk satu kanal siaran televisi analog. Jadi dalam rentang frekuensi itu seharusnya ada 40 kanal yang bisa digunakan untuk siaran televisi.

Tapi kenyataannya hanya 20 kanal saja yang bisa dimanfaatkan. Sebab kanal yang bersebelahan (*adjacent channel*) harus dikosongkan. Kalau tidak, maka kedua

kanal yang bersebelahan akan saling mengganggu. Dari sini sudah nampak jelas bahwa betapa borosnya pemakaian frekuensi oleh pemancar televisi analog ini, karena sebetulnya yang dibutuhkan hanya 8 MHz saja, tetapi harus mengorbankan 8 MHz lagi untuk dikosongkan. Ini jelas merupakan sebuah pemborosan. Akibat dari sifatnya inilah yang akhirnya membuat banyak calon penyelenggara siaran TV tidak kebagian frekuensi. Pemerintah pun tidak bisa berbuat apa-apa untuk melayani permintaan itu, karena memang sudah tidak ada lagi slot frekuensi yang bisa diberikan. Kehadiran teknologi digital inilah yang pada akhirnya harus dipilih untuk menyelesaikan persoalan keterbatasan frekuensi ini.

Dengan teknologi digital tidak ada lagi masalah adjacent channel. Dengan kata lain, dari total 40 kanal itu semuanya bisa diduduki. Satu kanal pemancar televisi butuh 8 MHz untuk beroperasi, dan 8 MHz itulah yang akan diduduki. Kanal di sebelahnya boleh diduduki oleh pemancar digital lain tanpa keduanya saling mengganggu. Dengan catatan, dua pemancar yang bersebelahan itu dilengkapi dengan filter sesuai standar yang telah ditetapkan. Tidak hanya itu, satu kanal yang semula hanya bisa untuk menyiarkan satu program televisi analog, dengan teknologi digital bisa untuk menyiarkan 12 program sekaligus. Jadi kalau ada 40 kanal yang tersedia, maka dengan teknologi digital bisa untuk menyiarkan 480 program yang berbeda secara bersama-sama. Ini jelas merupakan terobosan yang luar biasa dalam hal pemakaian frekuensi. Akan tetapi program sebanyak itu rasanya terlalu berlebihan, sehingga Pemerintah kemudian menetapkan cukup 72 program saja yang boleh

disiarkan di satu zona tertentu untuk siaran komersial. Sementara bandwidth atau alokasi frekuensi sisanya akan digunakan untuk keperluan lain yang lebih bermanfaat dan bernilai ekonomi tinggi. Jadi makin jelas betapa efisiennya pemancar televisi digital ini dalam hal pemakaian frekuensi. Selain itu, transmisi digital juga dikenal sangat kebal terhadap noise atau gangguan luar.

Hal ini disebabkan karena pesawat penerima hanya diperintahkan untuk mengenali dua kondisi saja yaitu "1" dan "0". Pesawat penerima akan menjadi lebih peka karena hanya mengenal "1" dan "0" saja, sehingga dikatakan transmisi digital ini kebal terhadap noise / gangguan dari luar. Di dalam transmisi digital juga dilengkapi dengan sebuah sistem yang mampu memperbaiki kesalahan penerimaan data akibat gangguan dari luar atau noise. Sistem ini disebut dengan *FEC (Forward Error Correction)*. Dengan rangkaian *FEC* informasi yang diterima di pesawat penerima akan selalu utuh karena setiap kali ada kesalahan data yang diterimanya secara otomatis akan langsung dikoreksi. Itulah sebabnya dengan transmisi digital, gambar dan suara yang diterima di pesawat penerima bisa dikatakan sama kualitasnya dengan gambar dan suara yang dikirim dari studio. Dengan sifatnya yang kebal terhadap noise dan ditambah lagi dengan adanya rangkaian *FEC* akan membuat pesawat penerima menjadi sangat peka dalam menangkap sinyal. Oleh karena itu daya pancar di pemancar bisa diturunkan, karena kekuatan sinyal yang menurun ini masih tetap bisa ditangkap dengan baik oleh pesawat penerima. Bahkan kalau ada kesalahan penerimaan akan diperbaiki oleh rangkaian *FEC*. Dari sini bisa disimpulkan bahwa

untuk menjangkau wilayah yang sama, kebutuhan daya pancar pemancar digital lebih rendah dibanding pemancar televisi analog.

Berkurangnya daya pancar berarti energi yang dibutuhkan juga berkurang. Jadi pemancar digital tidak hanya hemat dalam hal pemakaian frekuensi tetapi juga sekaligus hemat energi. Oleh karena itu alasan penggantian pemancar analog ke digital menjadi semakin jelas. Tapi walaupun sudah sedemikian jelas, implementasi pergantian itu ternyata tidaklah mudah. Sebab ada beberapa kendala yang harus diselesaikan terlebih dahulu. Salah satunya adalah: pesawat penerima televisi biasa (analog) tidak bisa menerima siaran televisi digital, kecuali dengan alat bantu yang disebut dengan Set Top Box. Oleh karena itu pergantian pemancar dari analog ke digital akan berjalan dengan lancar apabila harga set top box ini sudah sangat rendah. Sebab ada seratus juta lebih pesawat televisi yang membutuhkan set top box ketika pemancarnya diganti ke digital.

Kendala yang kedua adalah bahwa satu unit pemancar televisi analog yang semula hanya untuk menyiarkan satu program saja, setelah diganti digital (DVB-T2) bisa digunakan untuk menyiarkan 12 program yang berbeda secara bersamaan. Pertanyaan yang kemudian muncul adalah: siapa yang harus mengoperasikan pemancar digital itu dan siapa saja yang berhak mengisi ke 12 program siaran itu? Kendala itulah yang membuat implementasi siaran televisi digital agak terhambat karena perlu proses dan waktu yang lama untuk melakukan perubahan peraturan maupun pendekatan bisnis yang sesuai. Jika kendalkendala itu sudah dapat

diselesaikan maka secara teknis mengubah siaran televisi analog menjadi digital sangatlah mudah, yaitu cukup ganti saja *TV-Exciter* analog dengan *Digital Exiter*. Selebihnya tidak ada perangkat existing lain yang perlu diubah. Namun berhubung dalam pemancar digital ini ada 12 program yang akan disiarkan secara bersamaan, maka perlu ditambahkan sebuah multiplexer yang berfungsi untuk menyusun 12 program itu ke dalam satu paket (*transport stream*). Kemudian untuk menghemat *bandwidth*, setiap program yang berasal dari *Playout* atau Studio harus dimampatkan terlebih dulu di dalam *video encoder*. Maksudnya, sinyal video SD dalam format SDI berkecepatan 270 Mbps itu harus dimampatkan menjadi sekitar 3 Mbps menggunakan mesin kompresi MPEG4 yang ada di dalam *video encoder*.

B. Definisi Operasional

Sesuai dengan judul yang dipilih, yaitu: “Perencanaan Komunikasi Dalam Proses Siaran Digitalisasi Stasiun TVRI Riau & Kepri”, maka variable penelitiannya yaitu:

- 1) Perencanaan komunikasi adalah, suatu usaha atau proses komunikasi dan keputusan terstruktur untuk mencapai sebuah tujuan organisasi.
- 2) Siaran digitalisasi adalah sebuah teknologi yang berbasis sistem transmisi digital melalui pemancar ini menggunakan standar yang disebut DVB-T (Digital Video Broadcasting Terrestrial).

- 3) Televisi digital atau DTV adalah jenis televisi yang menggunakan modulasi digital dan sistem kompresi untuk menyiarkan sinyal gambar, suara, dan data ke pesawat televisi.



C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul/Tahun	Metode Penelitian	Hasil
1.	Monica Aprilla	“Perencanaan Komunikasi Pemerintah Kota Payakumbuh dalam Menunjang Pencapaian Payakumbuh Kota Sehat yang Berkelanjutan”/2018	Metode Kualitatif	1.Perencanaan Komunikasi Pemerintah Kota Payakumbuh Dalam Menentukan Kalayak. 2. Perencanaan Komunikasi Pemerintah Kota Payakumbuh Dalam Menyampaikan Pesan. 3. Perencanaan Komunikasi Pemerintah Kota Payakumbuh Dalam Menentukan Media. 4. Perencanaan Komunikasi Pemerintah Kota Payakumbuh Mengenai Evaluasi Program Kota Sehat
2.	Lilik Eko Nuryanto	Mengenal Teknologi Televisi Digital/2014	Metode Kualitatif	a.Kualitas Penyiaran TV Digital b. Manfaat Penyiaran TV Digital c. Keunggulan Frekuensi TV Digital
3.	Annisa Citra Triyandra	Perencanaan Komunikasi, Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian Kota Pekanbaru Dalam Mesosialisasikan Program Smart City/2017	Metode Kualitatif	1.Dari aspek perencanaan sasaran dapat diketahui bahwa dalam analisis khalayak Diskominfo Kota Pekanbaru akan melakukan sosialisasi kepada seluruh dinas yang berada di lingkungan Kota Pekanbaru pada khususnya dan masyarakat Kota Pekanbaru pada umumnya. 2. Dari aspek rancangan pesan dapat diketahui Diskominfo Kota Pekanbaru dalam melakukan sosialisasi pesan yang disampaikan berupa pesan persuasif dan pesa informatif.

Perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu :

1. Monica Aprilla

Persamaan dengan penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Perbedaan nya adalah lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian. Penelitian ini membahas tentang Perencanaan komunikasi dalam proses digitalisasi stasiun TVRI Riau & Kepri sedangkan penelitian terdahulu membahas Perencanaan Komunikasi Pemerintah Kota Payakumbuh dalam Menunjang Pencapaian Payakumbuh Kota Sehat yang Berkelanjutan.

2. Lilik Eko Nuryanto

Persamaan dengan penelitian ini sama-sama meneliti teknologi digital.

Perbedaan nya adalah peneliti membahas mengenal teknologi televise digital sedangkan penelitian ini membahas tentang perencanaan komunikasi dalam proses digitalisasi stasiun TVRI Riau.

3. Annisa Citra Triyandra

Persamaan dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang perencanaan komunikasi.

Perbedaan nya terletak pada lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian. Penelitian ini membahas tentang Perencanaan komunikasi dalam proses digitalisasi stasiun TVRI Riau sedangkan penelitian terdahulu membahas Perencanaan Komunikasi, Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian Kota Pekanbaru Dalam Mesosialisasikan Program *SmartCity*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dimana bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang terjadi pada penelitian ini. Penelitian ini bersifat deskriptif yang hanya berisikan situasi atau peristiwa dan tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Metode deskriptif bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat (Isaac dan Michael, 1981: 18) dalam Sugiyono (2010 : 96). Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan tentang perencanaan komunikasi dalam proses siaran digitalisasi stasiun TVRI Riau & Kepri.

Metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Denzim dan Lincoln dalam Moleong, (2013: 5) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2011: 132). Adapun subjek penelitian dalam tulisan ini adalah perencanaan komunikasi dalam proses digitalisasi stasiun TVRI Riau.

Subjek penelitian adalah seseorang yang menjadi informan ataupun sumber informasi dalam penelitian. Dalam penelitian ini subjek yang digunakan adalah :

- a. Syarifuddin, S.E, M.M
- b. Suardi Camong sebagai Kepala Seksi Program
- c. Evi Lauri Santhi sebagai Kasubsi Program
- d. Mulyadi sebagai Pengarah Acara & Penyusun Siaran Digital
- e. Suyatno sebagai Pengarah Acara & Penyusun Siaran Digital

2. Objek Penelitian

Objek Penelitian adalah sesuatu yang menjadi sasaran dan topik penelitian. Adapun objek dari penelitian ini adalah bagaimana perencanaan komunikasi dalam proses siaran digitalisasi stasiun TVRI Riau.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di TVRI Pekanbaru, Jln. Durian, Labuh Baru Tim., Kec. Payung Sekaki, Kota Pekanbaru, Riau 28156

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Feb 2020				Mar 2020				Apr 2020				Mei 2020				Jun 2020				Jul 2020				Agu 2020			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan dan Penyusunan Up	X			X																								
2	Revisi			X			X	X		X						X													
3	Seminar Up						X																						
4	Riset										X																		
5	Pengolahan dan Analisis Data														X														
6	Konsultasi dan Bimbingan Skripsi															X			X		X								
7	Ujian Skripsi																								X				
8	Revisi dan Pengesahan Skripsi Penggandaan, Penyerahan																				X						X		
9	Skripsi																												X

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Apabila peneliti misalnya menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan baik tertulis maupun lisan.

1. Data Primer

Data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

2. Data Sekunder

Data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat

bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya (Bungin. 2007 : 118).

2. Wawancara

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterfangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan social yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan (Bungin. 2007 : 110).

3. Dokumentasi

Lebih mengarah pada bukti konkret. Pengumpulan data seperti berupa foto. Metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian social. Pada intinya metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dengan demikian, pada penelitian sejarah, maka bahan documenter memegang peranan yang amat penting. Ibid (Dalam Bungin 2007 : 124).

Walau metode ini terbanyak digunakan pada penelitian ilmu sejarah, namun kemudian ilmu-ilmu sosial lain secara serius menggunakan metode

documenter sebagai metode pengumpul data. Oleh karena sebenarnya sejumlah besar fakta dan data social tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi (Bungin 2007 :124).

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan data

Demi tingkat keabsahan dan kepercayaan serta akuratnya suatu penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti melakukan keabsahan data menggunakan metode Triangulasi. Triangulasi adalah mencari dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan, serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia. Triangulasi menurut Mantja (2007:84) dapat juga digunakan untuk menetapkan konsistensi metode silang. Seperti pengamatan dan wawancara atau penggunaan metode yang sama, seperti wawancara dengan beberapa informan. Kredibilitas (validitas) analisis lapangan dapat juga diperbaiki melalui triangulasi. Triangulasi bisa menjawab pernyataan terhadap kelompok risiko, keefektifan, kebijakan, perencanaan anggaran dan status epidemic dalam suatu lingkungan berubah. Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode menurut Bachri (2010:57) dapat dilakukan dengan metode lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.

Dalam (Gunawan 2013: 219) triangulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu: *pertama* pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data; dan *kedua* pengecekan derajat kepercayaan beberapa

sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi metode mencakup penggunaan beberapa metode kualitatif, jika kesimpulan dari setiap metode adalah sama, sehingga kebenaran ditetapkan.

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda (Rahardjo, 2010 : 133). Sebagaimana dikenal dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survey. Untuk memperoleh informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu. Peneliti bisa menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan bahkan menggunakan informan beda untuk mengecek kebenarannya. Berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Oleh karna itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informan yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan kata lain, jika data itu sudah jelas triangulasi tidak perlu dilakukan. Meskipun demikian, triangulasi dan aspek lainnya tetap dilakukan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan

dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data, Maleong (2000: 103).

Dapat disimpulkan, untuk melakukan analisis data peneliti harus mengikuti langkah-langkah berikut :

1. Penyajian Data yaitu mendefinisikan model sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan (dalam Ardianto 2011:223). Peneliti akan memasukan data didalam setiap kategori agar dapat tersusun secara sistematis. Sehingga data yang disimpulkan dapat menjawab masalah yang diteliti oleh si peneliti. Dan peneliti disarankan agar tidak gegabah dalam mengambil kesimpulan.
2. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan. Seorang peneliti dapat mengemukakan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang sebanyak dilapangan dalam bentuk catatan lapangan dan diseleksi lagi agar mendapatkan data yang relevan.
3. Kesimpulan penarikan/Verifikasi yaitu dari permulaan pengumpulan data, penelitian kualitatif mulai memutuskan apakah makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi yang mungkin palur sebab dan akibat, dan proposisi-proposisi (dalam Ardianto 2011:223). Mengambil kesimpulan dari pengambilan data, lalu analisis dan serta penyajian data maka sementara data dapat disimpulkan. Dan peneliti masih berpeluang untuk

menerima masukan-masukan. Serta penarikan kesimpulan sementara dapat diuji kembali dengan data yang ada dilapangan, yaitu merefleksikan kembali data, dapat bertukar pikiran dengan teman, dan triangulasi sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Setelah diuji kebenarannya maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif dan menjadikan dalam bentuk laporan penelitian.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum LPP Stasiun TVRI Riau & Kepri

a. Sejarah Singkat LPP Stasiun TVRI Riau & Kepri

Era pertelevisian di Provinsi Riau ditandai dengan berdirinya Stasiun Produksi di Pekanbaru. TVRI SP Pekanbaru diresmikan oleh Menteri Penerangan pada tanggal 03 November 1998. TVRI SP Pekanbaru melakukan siaran lokal perdana pada tanggal 1 Ramadhan 1419 Hijriyah yaitu pada bulan Januari tahun 1999 (Menyiarkan Adzan Maghrib). Kemudian dilanjutkan penayangan 1 Jam. Pada tahun 2000 TVRI Stasiun Pekanbaru meningkatkan frekuensi siaran 3 (tiga) kali dalam satu minggu yaitu pada hari Senin, Rabu, dan Jumat selama kurang lebih 1 (satu) jam.

Pada tahun 2003 frekuensi siaran ditingkatkan menjadi 3 (tiga) jam setiap harinya yang disiarkan dari pukul 16.00 WIB sampai dengan 19.00 WIB. Pada tahun 2004 TVRI Pekanbaru berganti nama menjadi TVRI Stasiun Riau, dengan jam tayang masih 3 (tiga) jam setiap hari. Pada tanggal 1 April 2007, program siaran TVRI Stasiun Riau telah beralih teknologi ke sistem komputerisasi dengan menyajikan acara-acara baru yang dikemas dalam bentuk, Informasi, Pendidikan, Budaya dan Hiburan yang menekankan pada muatan lokal budaya Melayu, disiarkan secara Langsung dari Studio 2, maupun Play back, dengan jam siaran 4 (empat) jam setiap hari mulai pukul 15.00. s.d. 19.00. wib. LPP TVRI Riau juga bersiaran dengan sistem

digital dan jumlah jam siar menjadi 4 jam setiap hari, dimulai dari pukul 10.00. wib sampai pukul 14.00. wib. Awal tahun 2018 seiring dengan pergantian manajemen atas TVRI Pusat, maka siaran lokal daerah mulai bersiaran dari jam 14.00-18.00 WIB.²

b. Visi LPP Stasiun TVRI Riau & Kepri

Terwujudnya LPP TVRI Stasiun Riau Kepri sebagai media utama penggerak, pembangunan di Propinsi Riau dan Propinsi Kepulauan Riau.

c. Misi LPP Stasiun TVRI Riau & Kepri

Misi dari TVRI Riau & Kepri ialah :

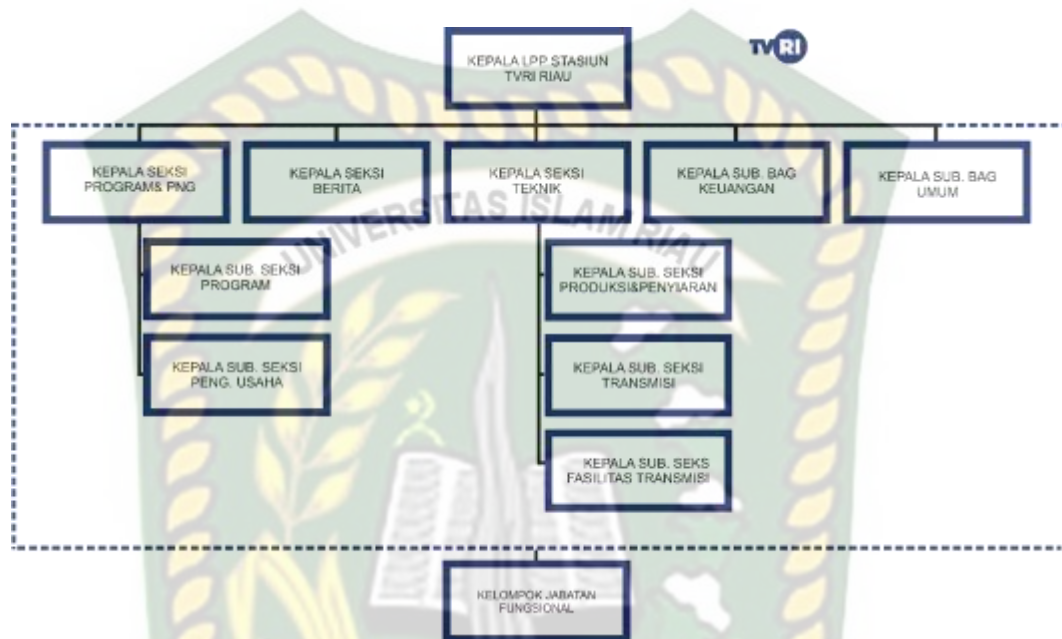
- 1) Menyelenggarakan Program Siaran yang menumbuhkan rasa cinta tanah air.
- 2) Menyelenggarakan siaran yang mendidik, menghibur, serta memberi pelayanan informasi yang sehat dan berimbang, dalam membangun budaya daerah dan sebagai kontrol sosial.
- 3) Menyelenggarakan tata kelola lembaga yang mengacu pada lembaga penyiaran yang modern.

² <http://www.tvririou.co.id/sejarah.php>

d. Struktur Organisasi LPP Stasiun TVRI Riau & Kepri

Gambar 4.1

Struktur Organisasi



Struktur Organisasi :³

- 1) Kepala Stasiun TVRI Riau & Kepri : Syarifuddin, S.E, MM
- 2) Seksi Program & Peng. Usaha :
 - a. Kepala Seksi P & PU : Suardi Camong, SPT, M.I.Kom
 - b. Kepala Sub Seksi Program : Evi Lauri Shanti
 - c. Kepala Sub Seksi Peng & Usaha : Nasraini
- 3) Seksi Berita :
 - a. Kepala Seksi : Darmawan, S.Sos
- 4) Seksi Teknik :
 - a. Kepala Seksi : Budi Rianto, S.I.Kom
 - b. Kepala Sub Seksi TPP : Martin Indra P, S.Kom
 - c. Kepala Sub Seksi Teknik Transmisi : Sabeni
 - d. Kepala Sub Seksi Tk. Fas. Transmisi : Pipin Sofyan, S.I.Kom
- 5) Sub Bagian Keuangan :
 - a. Kepala Seksi : Muhyin, S.Sos

³ http://www.tvririou.co.id/struktur_organisasi.php

- 6) Sub Bagian Umum :
 a. Kepala Sub Bagian : M. Yusuf

e. Sumber Daya Manusia TVRI Riau & Kepri

Untuk berjalannya sebuah organisasi beriringan dengan visi, misi yang telah ditetapkan oleh LPP Stasiun TVRI Riau & Kepri, maka dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk berjalannya organisasi tersebut. Sumber Daya Manusia (SDM) itupun diatur oleh Peraturan Penyiaran yaitu, status Pegawai TVRI sesuai pasal 41 No. 13 yang mempunyai dua jenis status pegawai TVRI Riau, PNS dan Pegawai LPP.

Jumlah Pegawai Pegawai TVRI keseluruhan kurang lebih ada 5706 orang, yaitu 4092 PNS dan 1614 pegawai LPP (data tahun 2011). Dan untuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di TVRI Riau & Kepri itu sendiri dari data TVRI Riau Oktober Tahun 2018 yaitu⁴ :

Tabel 4.1

Jumlah Sumber Daya Manusia LPP TVRI Riau & Kepri

1.	Pegawai Negeri Sipil	45 Orang
2.	Pegawai LPP	26 Orang
3.	Kontrak	11 Orang
Jumlah		82 Orang

⁴ <http://www.tvrriau.co.id/sdmtvrriau.php>

2. Profil Informan

Tabel 4.2

No.	Nama	Jabatan
1.	Syarifuddin, S.E, M.M	Kepala Stasiun TVRI Riau & Kepri
2.	Suardi Camong	Kepala Seksi P & PU
3.	Evi Lauri Shanti	Kepala Sub Seksi Program
4.	Mulyadi	Penyusun Acara Digital
5.	Suyatno	Penyusun Acara Digital

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan data yang diperoleh dari hasil observasi dilapangan, wawancara mendalam serta pembahasan dan analisis berdasarkan hasil data yang telah diperoleh peneliti yang kemudian akan dikaitkan dengan teori-teori yang mendukung mengenai penelitian yang di teliti oleh peneliti. Permasalahan yang dikaji pada penelitian ini ialah bagaimana perencanaan komunikasi dalam proses digitalisasi stasiun TVRI Riau & Kepri serta apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat perencanaan komunikasi dalam proses digitalisasi stasiun TVRI Riau & Kepri.

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan atau diperlukan, peneliti melakukan observasi yaitu pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara melakukan pengamatan serta pendekatan secara langsung ke lapangan untuk memperoleh data

yang pasti dan benar yang berkaitan dengan perencanaan komunikasi dalam proses digitalisasi stasiun TVRI Riau & Kepri.

Studi pustaka digunakan untuk kerangka teoritis serta membuat pedoman wawancara. Setelah data terkumpul, selanjutnya peneliti menganalisa sesuai dengan metode yang digunakan yaitu metode Deskriptif Kualitatif dan juga sesuai dengan konsep operasional yang sudah dibuat oleh peneliti.

1. Perencanaan Komunikasi dalam Proses Digitalisasi Stasiun TVRI Riau & Kepri.

Perencanaan komunikasi merupakan sebuah proses untuk menetapkan kemana harus pergi dan perjuangan untuk sebuah tujuan dengan cara mengidentifikasi syarat dan cara yang harus dipenuhi untuk menggapai tujuan tersebut dengan cara yang paling efektif namun memberikan hasil yang memuaskan. Sebuah perencanaan sangatlah penting dalam sebuah organisasi termasuk LPP Stasiun TVRI Riau & Kepri ini, karena setiap organisasi pasti mempunyai harapan dan tujuan yang ingin dicapai. Maka peneliti bermaksud ingin melihat perencanaan komunikasi dalam proses siaran digitalisasi stasiun TVRI Riau & Kepri.

Agar mendapatkan data yang mendukung pada penelitian ini, peneliti telah berhasil melakukan wawancara dengan 4 orang informan sebagai pegawai aktif di stasiun TVRI Riau & Kepri. Dalam hasil wawancara ada beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu, coba bapak/ibu deskripsikan bagaimana komunikasi yang

terjalin dalam tim saat melakukan perencanaan komunikasi ? Ibu Evi Lauri Shanti mengatakan bahwa :

“baik, jadi komunikasi yang terjalin itu sangat terstruktur ya, contohnya seperti kepsta mengadakan rapat dengan para pejabat, dari program, pemberitaan, keuangan, dll. Jadi yang memimpin rapat tentu saja bapak kepsta. Jadi bapak kepsta akan memberikan arahan kepada setiap pejabat bidang. Nah setelah itu para pejabat bidang akan memberikan informasi kepada anggota nya sesuai dengan hasil rapat yang sudah berlangsung. Disini, menurut saya komunikasi nya sangat baik, karena punya struktur atau proses yang sangat jelas dan komunikasi ini sangat penting ya karena tanpa komunikasi atau jika komunikasi yang tidak baik maka saya rasa kinerja keseluruhan akan menjadi kacau dan membuat semuanya menjadi lebih susah, itusih padangan saya”. (hasil wawancara dengan Evi Lauri Shanti pada tanggal 3 Juli 2020)

Suardi Camong selaku kepala seksi program dan pengembangan usaha juga ikut menambahkan bahwa :

“Jadi didalam sebuah organisasi apapun namanya perencanaan itu merupakan hal mutlak apalagi komunikasi kita dimedia ini ia untuk internal maupun eksternal. Nah sehingga ada salah seorang apa namanya pakar mengatakan bahwa ketika perencanaan berjalan dengan baik itu sudah menampakan 75-80 % hasilnya. Jadi, kalau perencanaan yang baik belum dilaksanakan saja sudah kita bisa membaca hasilnya o seperti ini hasilnya itu dia. Nah terkait bagaimana perencanaan terkait komunikasi di internal sini ya khusus diprogram, dibagian program perencanaan itu dibuat berdasarkan permintaan atau keingin khalayak. Jadi permintaan ada melalui telpon melalui surat ada juga melalui tatap muka wawancara jadi sebelum kita membuat sebuah perencanaan ya kita tahu dulu apasih maunya khalayak apasih kebutuhan, keinginan khalayak itu apa jadi yang kita siapkn itu bukan yang kami buat tapi tidak itu merupakan implementasi dari pada yang diinginkan dan dibutuhkan khalayak itu yang kita rencanakan. Contoh khalayak perlu pendidikan mengenai anak-anak bagaimana belajar mengaji, bagaimana belajar ceramah. Karna emang TV publik lebih banyak kearah situ beda dengan TV komersial bagaimana anak-anak bisa bernyanyi bisa terkenal bagaimana orang banyak nonton orang bisa beriklan

tapi kalau perencanaan TVRI itu apa keinginan dan kebutuhan khalayak itulah yang kita rencanakan” (hasil wawancara dengan Suardi Camong pada tanggal 29 Juni 2020)

Mulyadi selaku penyusun acara digital ikut menambahkan bahwa :

“Disitu nanti, komunikasi yang terjalin dalam untuk menuju siaran digital TVRI stasiun Riau yaitu, dimana nanti Kepala Stasiun mengadakan pertemuan dengan pejabat struktural, berikut mau dari program, pemberitaan, umum, keuangan, dan teknik. Jadi, disitu nanti Kepala Stasiun nanti akan memberi informasi kepada bidang program, itu produser Bapak Suardi Camong, nanti itu digital program acara digital TVRI Riau itu bentuknya seperti apa dan akan ditayangkan hari apa, jam pukul berapa, dan konten-kontennya yang akan diputar itu seperti apa. Jadi nanti disitu, Bapak Kepala menghubungi dari kepada Produser bagian program Bapak Suardi nanti, juga nanti Kepala Stasiun juga akan memberitahu kepada Kepala Teknik yaitu Bapak Rudi Riyanto nanti itu yang bertugas itu nanti untuk menyusun atau mengedit siaran digital. Jadi setelah itu nanti juga Kepala Pemberitaan juga nanti akan diberitahu konten dari visual berita itu apa-apa saja yang akan ditayangkan itu nanti bisa dapat menghubungi produsernya, yaitu Kepala Program. Jadi setelah terjadi kesepakatan antara Kepala Stasiun dan Pejabat Struktural disitu nanti tim akan membentuk lagi siapa-siapa saja petugas yang akan ditunjuk untuk mengedit atau bertugas sebagai, apa ini, siaran digital yaitu biasanya nanti ada Produser apanya pengarah acara.....”. (hasil wawancara dengan Mulyadi 23 Juni 2020)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam sebuah organisasi khususnya Lembaga Penyiaran Publik, komunikasi ialah hal yang mutlak terjalin di internal maupun eksternal. Tanpa adanya komunikasi didalam organisasi tidak memungkinkan suatu organisasi dapat berjalan baik terlebih kepada sebuah perencanaan. Terjalannya sebuah komunikasi didalam LPP TVRI Riau & Kepri juga sangat terstruktur, ini dilakukan agar kesalahpahaman minim terjadi pada tim saat melakukan perencanaan. Perencanaan juga tidak bisa lepas dari sebuah

komunikasi, artinya bahwa di setiap ada perencanaan pasti ada komunikasi yang berjalan pada pihak TVRI. Perencanaan juga pada dasarnya adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terus menerus serta diorganisasikan untuk memilih yang terbaik dari berbagai alternatif yang ada bagi pencapaian tujuan tertentu. Selanjutnya perencanaan harus dilakukan atau dilaksanakan jauh sebelum kegiatan dilaksanakan sehingga hasilnya bisa terlihat setidaknya 70-80%.

Di penelitian ini, peneliti akan mencari tahu juga seberapa penting perencanaan komunikasi pihak Stasiun TVRI Riau & Kepri dalam menjalankan proses siaran digitalisasi. Bapak Suardi Camong mewakili Bapak Syarifuddin, selaku Kepala Stasiun TVRI Riau & Kepri menjawab bahwa :

“Seberapa penting? Yak kalau berbicara seberapa penting, pasti penting. Jadi saya katakan kemarin, bahwa yang namanya perencanaan itu, perencanaan yang bagus menggambarkan hasil yang akan kita capai, itu dia. Nah ketika perencanaan bagus, itu 50% keatas itu hal yang kita tuju sudah kita bisa prediksi kalau perencanaannya bagus. Terkait dengan digital, yaa artinya mau tidak mau ya harus lebih bagus lagi perencanaannya karena memang kita namanya walaupun LPP tetapi kita bersaing dengan swasta. Artinya secara konten, pasti kita bersaing walaupun yang namanya LPP tidak perlu bersaing, tetapi yang namanya konten kita harus merebut pemirsa kita harus menjanjikan yang bagus. Nah di era digital nanti kontes gambar dan suara nanti pasti bagus dan itu paling unggul, TVRI paling unggul. Tapi ketika, apa namanya tidak jelas acaranya tidak bagus otomatis akan ditinggal, maka diperlukan sebuah perencanaan yang kuat, kerja sama tim yang kompak didukung peralatan yang bagus nah itu diperlukan, jadi *man nya*, metodenya, mesinnya, *money nya* itu diakan, ada 5M didalam unsur manajemen ada 5 M itu yang diperlukan. Hal semua digerakkan bersama-sama untuk mencapai tujuan, nah ketika itu ada yang pincang satu saja dari unsur-unsur manajemen ini pasti akan pincang hasilnya. Sehingga unsur manajemen ini harus betul-betul dikendalikan selaku pimpinan harus dikendalikan, harus dikontrol, harus dievaluasi dan harus didorong, harus dimotivasi. Sehingga kerabat kerja dilapangan itu bisa menghasilkan sesuatu yang lebih bagus terutama *man nya* (manusianya), kalo alatkan diam saja tapi *man nya* yang harus kita kendalikan, harus kita ajari, harus kita motivasi, harus kita dorong, sehingga insyaallah akan menghasilkan

materi yang bagus, nah materi yang bagus disiarkan didigital dengan gambar suara yang bagus pasti akan bagus itu dia.” (Hasil wawancara dengan Suardi Camong mewakili Syarifuddin selaku Kepsta pada tanggal 08 Juli 2020)

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebuah perencanaan itu sangatlah penting untuk sebuah siaran digitalisasi pihak TVRI Riau & Kepri karena ketika perencanaannya baik, maka pihak atau pengurus siaran digitalisasi sudah bisa mengetahui hasilnya hingga 50% keatas. Pihak TVRI Riau & Kepri mengatakan bahwa dalam hal konten mereka harus tetap bersaing dengan televisi swasta lainnya karena jika ingin merebut penonton, hal yang harus dipersiapkan secara matang. Kemudian dalam manajemen ada sebuah unsur yang dilaksanakan oleh pihak TVRI Riau & Kepri yaitu manusianya, metodenya, mesinnya atau alatnya, dan *money* (keuangan) karena jika ada sedikit kesalahan maka hasilnya juga akan tidak baik. Maka dari itu diperlukan perencanaan yang baik dan sangat matang dari semua pihak dalam mensukseskan siaran digital.

Setelah itu peneliti dengan semangat langsung mengajukan pertanyaan kembali mengenai gambaran perencanaan komunikasi pada rapat untuk proses siaran digitalisasi stasiun TVRI Riau & Kepri ? Bapak Suardi Camong mewakili Bapak Syarifuddin selaku Kepsta :

“Didalam perencanaan, ditingkat manajemen biasanya itu dalam rapat apa yang mau di produksi, itu produser atau sutradara itu mengajukan beberapa alternatif nah didalam manajemen itu dipilih mana yang baik diantara yang baik ketiga alternatif yang akan diproduksi ini. Nah disitu nanti, sutradara ataupun produser menjelaskan perencanaannya seperti apa nah disitu manajemen akan melihat ooh ini yang terbaik jadi sampai sedetail itu. Jadi ketika dianggap tiga-tiganya belum bisa mengangkat artinya belum bagus materinya tolak, gausah diproduksi cari lagi materi yang lain dan sering terjadi seperti itu, itu ditolak.

Sehingga, betul-betul diproduksi itu betul-betul disaring, bukan disaring oleh produser tapi disana itu sudah ditingkat manajemen, jadi manajemen menyaringnya, sehingga betul-betul acara yang diproduksi itu memang acara-acara yang memang materi yang berkualitas apalagi ditunjang oleh produksi yang bagus. Jadi sampai segitu ditingkat perencanaan, berdebat disitu, beradu argumentasi disitu, sehingga yaa mudah-mudahan outputnya akan jadi bagus karena memang sudah memilih, memilih, memilah semua materi yang bagus” (Hasil wawancara dengan Suardi Camong mewakili Syarifuddin selaku Kepsta pada tanggal 08 Juli 2020)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, gambaran proses siaran digitalisasi pada rapat pihak TVRI Riau & Kepri mempunyai prosedur yang sangat jelas karena sudah menjalani di tingkat manajemen. Contoh sederhananya ialah, produser maupun sutradara mengajukan beberapa bahan materi konten, kemudian ditingkat manajemen akan dipilah mana yang lebih baik atau materi yang lebih berkualitas, meski terjadi sesekali perdebatan atau beradu argumen namun demi menjadikan konten yang terbaik sesuai keinginan penonton atau khalayak.

Proses perencanaan untuk siaran digitalisasi tidak sepenuhnya menjadi peran dari pihak TVRI Riau & Kepri, namun masyarakat ikut serta memiliki peran yang besar dalam menciptakan acara yang mendidik dan menarik. Karena konten/acara yang disiarkan pihak TVRI tersebut berdasarkan permintaan masyarakat juga, permintaan tersebut langsung ditanggapi pihak TVRI Riau & Kepri melalui via telfon, surat dan juga tatap muka pada saat wawancara.

Perencanaan komunikasi sebagai penuntun terhadap kegiatan komunikasi yang akan dilaksanakan. Ia menjadi prosedur kerja yang harus selalu diperbaharui secara periodik sesuai kebutuhan masyarakat. Perencanaan komunikasi menjelaskan bagaimana cara menyebarkan pesan yang tepat dari komunikator kepada khalayak. Perencanaan komunikasi tidak terlepas dari pandangan setiap ahli. Disini peneliti membawa dua model perencanaan komunikasi yaitu model Assifi & French dan model dari Philip Lesy. Kemudian peneliti akan membandingkan model perencanaan komunikasi yang digunakan oleh TVRI Riau & Kepri. Berdasarkan hasil wawancara dengan pertanyaan Model Perencanaan Kom. Assifi dan French Apakah ada diantaranya yang diaplikasikan/digunakan dalam proses perencanaan komunikasi ? Bapak Suardi Camong menjawab dengan tenang bahwa :

“ya saya pikir penjelasan saya tadi yang pertama sangat relevan dengan ini bahwa ketika kita ingin merencanakan sebuah produksi harus mengetahui apa selera khalayak apa kebutuhan khalayak apa keinginan khalayak kalau sebenarnya yang utama adalah kebutuhannya. Nah saya rasa relevan jadi tidak hanya merencanakan sendiri tidak peduli dengan lingkungan harus kita analisa dulu khalayak seperti apa baru merumuskan o kebutuhan khalayak seperti itu baru kita merumuskan objeknya nah saya pikir perencanaan ini model pertama saya pikir itu sejalan dengan apa yang saya kemukakan tadi nah kebutulan kita dimedia televisi ya menggunakan media televisi salurannya yakan. Kemudian mengembangkan pesannya seperti apa bagaimana kita buat acara itu sehingga orang nonton mereka tidak bosan tapi ada pesan didalam yang kita sampaikan dan tujuan yang kita inginkan” (Hasil wawancara dengan Suardi Camong pada tanggal 29 Juni 2020)

Dalam hasil wawancara dengan informan yang lainnya yaitu, bapak mulyadi bersemangat menjawab bahwa :

“yang TVRI Riau lakukan itu hampir semua masuk seperti itu, karena di stasiun TVRI kita dituntut juga nanti memberikan konten-konten yang baik juga, terus seperti dari kata pakar komunikasi itu semua yang ada pakar komunikasi itu ada yang tercantum pada stasiun TVRI Riau untuk acara digitalisasi seperti itu. Jadi pokoknya, kita sudah merangkum semua kesitu semua, karena untuk acara digital harus seperti itu gitu”(Hasil wawancara dengan Mulyadi pada tanggal 23 Juni 2020)

Kemudian, peneliti langsung memberikan pertanyaan yang sama namun dengan penemu yang berbeda yaitu, model Philip Lesly yang bertujuan untuk mendapatkan perbandingan diantara kedua model tersebut. Jadi pertanyaannya ialah Model Perencanaan Kom. Philip Lesly Apakah ada diantaranya yang diaplikasikan/digunakan dalam proses perencanaan komunikasi ? dengan cepat ibu Evi menanggapi bahwa :

“hmm, kalau ini juga masuk sih dengan kami tvri riau, karena kami yang bergerak sebagai organisasi, nahh masyarakatnya yang menjadi sasaran. Tapi kalau menurut saya model yang pertama tadi itu yang cocok karena lebih detail, juga punya proses yang sama dengan kami laksanakan”. Hasil wawancara dengan Lauri Shanti pada tanggal 3 Juli 2020)

Agar menjadi hasil yang tepat, peneliti juga mempertanyakan hal ini kepada informan yang lainnya. Maka bapak Suardi Camong turut ikut andil menjawab pertanyaan berikut. Bapak suardi Camong pun menjawab :

“ya sama pasti dan ditelevisi ya seperti itu organisasi yang menjalankan ya sasaran publik itu dia. Artinya dari kedua model ini dua-duanya dilaksanakan artinya perencanaannya disini sasarannya ke penonton jadi pada prinsipnya keduanya ini kita jalankan kita jadikan dasar yang pertama tadi bagaimana kita mengetahui khalayak bagaimana memilih salurannya bagaimana karakter khalayaknya apa yang diinginkan khalayak itu model yang pertama tadi

yang kedua kita sebagai perencana artinya bagaimana kita mengetahui khalayak itu bagaimana kita membuat perencanaan sesuai sasaran khalayaknya jadi dua-duanya ini sama tinggal diramu saja sehingga kita betul-betul tahu khalayak ketika merencanakan jadi dua model ini saya rasa dipadukan di *mix* tidak bisa kita memilih nomor satu atau dua yang dipakai tapi dipadukan dan dijalankan” (Hasil wawancara dengan Suardi Camong pada tanggal 29 Juni 2020)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan, peneliti membandingkan kedua model yang peneliti bawa hingga pada akhirnya bisa mendapatkan hasil model apa yang lebih dominan digunakan oleh pihak TVRI Riau & Kepri. Bisa disimpulkan bahwa proses perencanaan komunikasi dalam proses siaran digital kuat dan relevan dengan model dari Assifi dan French ini, yaitu mencakup keseluruhan tahapan mulai dari menganalisis apa selera khalayak, kebutuhan dan keinginan khalayak, merumuskan hingga mendapatkan hasilnya agar bisa merencanakan manajemen programnya. Seperti yang diucapkan oleh bapak Suardi Camong bahwa pihak TVRI tidak hanya merencanakan pada organisasinya sendiri atau tidak peduli dengan lingkungan melainkan kita harus menganalisis dulu khalayak seperti apa, baru bisa merumuskan kebutuhan khalayak kemudian baru bisa melahirkan program atau siaran yang diinginkan khalayak. Keseluruhan tahapan dari model ini juga sudah dilaksanakan sesuai tugas pokok dan fungsi masing-masing bidang pada LPP TVRI Riau & Kepri.

Namun model kedua juga digunakan oleh pihak LPP TVRI karena pada prinsipnya, organisasi yang menjalankan kemudian sasarannya ada pada publik itu sendiri seperti yang dikatakan oleh bapak Suardi Camong. Kedua model perencanaan

komunikasi tersebut sejalan dengan pelaksanaan di organisasi ini, namun peneliti sudah merangkum seluruh jawaban dari wawancara yang telah dilaksanakan hingga mendapatkan hasil bahwa model perencanaan Assifi dan French lah yang lebih dominan digunakan oleh pihak TVRI Riau & Kepri.

Komunikasi ialah proses dimana dua orang atau lebih bersama-sama membentuk atau melakukan kegiatan penukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang akhirnya tiba pada saling mengerti satu dengan lainnya. Dalam kehidupan beresial, komunikasi sangatlah penting dan tidak bisa dipisahkan, komunikasi menjadi peran yang penting ataupun sebuah penghubung antara satu dengan yang lain. Maka sebuah perencanaan sangat erat kaitannya dengan komunikasi. Oleh karena itu, peneliti mengajukan sebuah pertanyaan yaitu seberapa penting, perencanaan komunikasi dalam proses siaran digitalisasi stasiun TVRI Riau & Kepri ? Kemudian informan yaitu Ibu Evi Lauri Shanti menambahkan bahwa :

“kalau seberapa penting, pasti jawabannya sangat penting dong, karena perencanaan yang baik dan matang akan membuat kesalahan itu menjadi sedikitkan. Juga dengan matangnya perencanaan komunikasi kami dari tvri riau bisa membuat pekerjaan akan lebih mudah dan kami juga bisa melihat hasil yang baik dari awal kalo merencanakannya itu berjalan dengan baik. Jadi hasil siaran digital yang baik itu tidak lepas dari merencanakan dengan matang dan saling berkomunikasi dengan baik, itusih menurut saya” (hasil wawancara dengan ibu Evi Lauri Shanti pada tanggal 3 Juli 2020)

Kemudian dilanjutkan Bapak Mulyadi selaku penyusun acara digital, dengan ringkas bahwa :

“Seberapa penting itu kalau dibilang sangat penting karena itu dari perencanaan itu awalnya kita dari perencanaan itu untuk membuat satu siaran digital itu yang baik dan enak ditonton oleh khalayak banyak seperti itu. Jadi peranan itu sangat penting dan sangat diutamakan seperti itu” (Hasil wawancara dengan Mulyadi pada tanggal 23 Juni 2020)

Hingga peneliti bisa menyimpulkan bahwa perencanaan komunikasi tersebut sangat lah penting dan diperlukan sebelum melakukan kegiatan hingga pelaksanaannya. Karena proses perencanaan komunikasi dilakukan agar bisa mengatasi rintangan atau hambatan yang selalu luput dalam proses siaran digital ini dan menciptakan efektifitas komunikasi, kemudian perencanaan komunikasi itu membuat pekerjaan jauh lebih mudah. Disisi lain perencanaan komunikasi ini sangat penting dalam hal siaran digital yang layak ditonton oleh khalayak.

Perencanaan komunikasi juga bisa diartikan sebagai tangga menuju tujuan yang sudah ditetapkan, tanpa perencanaan, tujuan yang telah ditetapkan akan menjadi sia-sia, kemudian disisi lain faktor kesibukan pada saat bekerja akan menjadi sebuah resiko yang menimbulkan ketegangan antara sesama tim pada saat bekerja, maka dari itu perencanaan komunikasi sangat penting dan menjadi hal mutlak pada TVRI Riau & Kepri untuk meminimalisir semua resiko yang tidak diinginkan. Jadi perencanaan memberikan padangan pada setiap pribadi, kelompok, bahkan organisasi mengenai tindakan apa saja yang harus mereka lakukan demi tercapainya tujuan, termasuk di dalamnya konten, siaran digitalnya dan waktu yang dibutuhkan sehingga tujuan

tersebut bisa terealisasikan. Perencanaan juga berguna dan membantu pribadi, kelompok, organisasi menjadi lebih efektif dan efisien dalam mencapai sebuah tujuan.

Selanjutnya, berbicara tentang harapan, pasti setiap insan atau makhluk hidup memiliki harapan dan tujuan, begitu juga lembaga penyiaran publik milik negara ini. Kinerja yang keras dan totalitas akan menghasilkan hasil yang tidak akan mengkhianati. Maka TVRI Riau & Kepri juga mempunyai sebuah harapan dan tujuan agar semua kerja keras tidak menjadi hal yang sia-sia. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui harapan dan tujuan ditahun 2020, pertanyaan yang peneliti ajukan ialah apakah stasiun TVRI Riau & Kepri mempunyai harapan dan tujuan itu? Dan apa itu harapan dan tujuannya di tahun 2020 ini ? Maka Bapak Suardi Camong pun menjawab :

“harapan kita di tahun 2020 adalah bagaimana konten tvri Riau itu terbaik di Nasional itu dia, kita berharap. Di internal ada namanya gatra kencana itulah mengukur kemampuan stasiun kalau tahun kemarin kita masih masuk nominasi tahun ini kita harus tampil diatas panggung, jadi itu harapan kita tahun ini di dinternal, nah di eksternal bagaimana penonton kita semakin banyak bagaimana tvri bisa dimanfaatkan, bisa merubah pola fikir masyarakat. Tidak konsumtif tetapi bagaimana yang membutuhkan mengaji kita penuhi agar bisa mengaji yang jelas bagaimana memuaskan penonton meski tidak bisa kita memuaskan semuanya itu eksternalnya” (Hasil wawancara dengan Suardi Camong pada tanggal 29 Juni 2020)

Begitu juga dengan Bapak Mulyadi, beliau mengatakan :

“kita setiap manusia mungkin mempunyai harapan dan tujuan untun stasiun televisi bagaimana harapan dan tujuan kedepannya mungkin siaran TVRI Riau baik itu siaran analognya maupun siaran digitalnya dapat lagi digemari oleh

khalayak banyak atau masyarakat luas, dimana kita sebagai tim perusahaan bekerja keras memberikan yang terbaik seperti konten-konten yang terbaik, dari konten anak-anak, konten budaya, pengetahuan, agama, dan yang lain-lainnya. Pokoknya kita berusaha sebaik mungkin untuk merubah tampilan di televisi kita di layar kaca juga, yang mungkin dulu agak kurang jelas diterima masyarakat, dan juga dari daya pemancarnya agak ditingkatkan agar jangkauannya dapat diterima oleh masyarakat agar terlihat jernih mau gambar ataupun videonya. Itu harapan dan tujuannya kita agar TV Riau ini agar lebih maju dan berkembang lagi dan bisa diterima oleh masyarakat banyak karna kita TVRI satu-satunya TV milik Pemerintah, dimana kita sebagai salah satu stasiun TV di Indonesia harus memberikan informasi yang mendidik yang berbasis agama, budaya dan berkarakter seperti itu mungkin harapan buat kita” (hasil wawancara dengan Mulyadi pada tanggal 23 juni 2020)

Ibu Evi Lauri Shanti juga mempunyai jawaban yang menarik, Beliau menjawab bahwa :

“pasti, pasti, tvri ini selaku tevelisi milik negara juga memiliki tujuan dan harapan. Jadi harapan kita di tahun 2020 itu adalah menjadikan konten-konten yang telah kita buat menjadi yang terbaik di nasional karena di Indonesia ini memiliki seperti acara award gitu untuk menilai konten yang terbaik yang televisi di indonesia sudah ciptakan, jadi tahun kemarin itu kita hanya masuk nominasi maka tahun ini kami sangat berharap agar bisa menjadi pemenangnya untuk internal tvri keseluruhan. Kalau untuk eksternal, kami berharap agar tvri riau dan kepri menjadi tv yang terbaik bagi masyarakat, penonton meningkat, juga tvri disenangi oleh semua kalangan masyarakat riau” (Hasil wawancara dengan Evi Lauri Shanti pada tanggal 3 Juli 2020)

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti memiliki kesimpulan yaitu, perencanaan komunikasi sangat membantu untuk merealisasikan sebuah harapan dan tujuan. Bagi pak Suardi Camong selaku Kepala Seksi program & pengembangan usaha, harapannya ialah menjadikan konten TVRI Riau menjadi yang terbaik di Nasional, terlebih lagi dalam internal memiliki acara yang bernama Gatra Kencana

yaitu bermaksud untuk mengukur kemampuan seluruh stasiun TVRI seluruh Nasional. Maka perencanaan komunikasi bisa sangat membantu, bahkan menjadi peran yang sangat penting agar harapan tersebut menjadi kenyataan. Kemudian Bapak imul juga ikut menambahkan bahwa setiap manusia memiliki harapan dan tujuan ketika hidupnya, apalagi sebuah organisasi, kedepannya harapan tersebut yaitu menjadikan acara ataupun siaran TVRI Riau & Kepri ini lebih digemari oleh masyarakat, diterima masyarakat, siaran TVRI Riau & Kepri ini bisa lebih ditingkatkan agar dapat diterima oleh masyarakat dimanapun berada.

Samua harapan dan tujuan itu tidak bisa dapat begitu saja tanpa kerja keras, kekompakan, komunikasi yang baik pada pihak TVRI, juga perencanaan yang baik.

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat perencanaan komunikasi dalam proses siaran digitalisasi stasiun TVRI Riau & Kepri.

Proses perencanaan komunikasi pasti memiliki pendukung maupun hambatan yang terjadi didalamnya. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui apa saja faktor pendung serta penghambat yang terjadi di siaran digital stasiun TVRI Riau & Kepri.

Dari hasil pemikiran peneliti maka terbentuk beberapa pertanyaan mengenai faktor pendukung dan penghambat.

a) Faktor Pendukung

Peneliti mengajukan pertanyaan yaitu, apa saja faktor pendukung pada perencanaan komunikasi dalam proses siaran digitalisasi stasiun TVRI Riau & Kepri ? Ibu Evi Lauri Shanti pun menjawab :

“menurut saya kalau faktor pendukungnya salah satu nya dari alat kita yang sudah mendukung untuk siaran digital, jadi jika pemerintah menginstruksikan siaran digital untuk mengudara 24 jam full maka kami tvri riau ini sudah sangat siap. Kemudian dari sisi SDM kami yang sudah sangat professional, ini juga salah satu faktor pendukung juga dalam perencanaan komunikasi untuk siaran digital ini” (hasil wawancara dengan Evi Lauri Shanti pada tanggal 3 Juli 2020)

Kemudian Bapak Mulyadi juga ikut serta memberi jawaban pertanyaan berikut,

Beliau menyatakan :

“kalau faktor pendukung mungkin karna kita di era teknologi sekarang, teknologi semakin canggih, faktor pendukungnya kita memiliki alat-alat yang lebih bagus, lebih professional untuk melakukan siaran digital, jadi dengan adanya alat-alat keluaran terbaru yang lebih modern pada saat ini itu sangat mendukung untuk siaran kitanya. Mungkin itu faktor pendukung dari kita seperti alat juga dari jangkauan pemancarnya, mungkin itu juga termasuk alat dan juga konten-konten visualnya yang sudah baik saat sekarang ini mungkin itu juga sebagai pendukung untuk melakukan siaran digital” (hasil wawancara dengan Mulyadi pada tanggal 23 Juni 2020)

Bapak Suardi Camong pun tidak mau kalah oleh para informan lainnya, beliau pun mengatakan bahwa :

“kalau faktor pendukung ya saya fikir, SDM nya bagus juga hubungan jadi kalo membuat sebuah acaranya tidak hanya internal saja, eksternalpun harus bagus dari pengisi acaranya, budayawannya harus mendukung, kalau tidak mendukung kan menjadi persoalan. Kalau internal alat kita siap, tiap tahun kita memperbaiki alat, tiap tahun kita menyekolahkan SDM supaya SDM nya menjadi lebih bagus” (hasil wawancara dengan Suardi Camong pada tanggal 29 Juni 2020)

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan lainnya yaitu, apa saja keuntungan yang didapatkan TVRI Riau & Kepri jika siaran digitalisasi ini dapat berjalan engan baik ? Ibu Evi Lauri Shanti mengatakan :

“jika siaran digitalisasi ini berjalan dengan baik tentunya sangat memberikan keuntungan yang besar, salah satunya TVRI akan lebih dikenal Oleh masyarakat, kemudian hasil siaran TVRI Riau lebih bagus, jelas kalau masyarakat menontonnya melalui *set top box* yaitu penangkap siaran digital. Jadi siaran digital ini memberikan keuntungan di infrastruktur maupun finansial” (hasil wawancara dengan Evi Lauri Shanti pada tanggal 3 juli 2020)

Bapak Suardi Camong juga ikut menambahkan bahwa :

“jadi ketika digital satu transponden, satu pemancar ini bisa digunakan 12 saluran jadi bisa 12 siaran yang bisa dinikmati, 12 *channel*. Nah ketika digital nanti bagi yang televisi lokal itu bisa menyewa transponden tvri satu *channel* dengan harga murah karena punya negara kan. Artinya TV lokal itu tidak perlu lagi membeli pemancar, tidak perlu lagi membangun pemancarnya, tidak perlu membuat menara tidak perlu membeli tanah tidak perlu memelihara alat pemancarnya, tidak perlu memperbaiki alat pemancarnya. Nah dengan kondisi seperti itu mereka kan bekerjasama dengan tvri, nah itukan pemasukannya akan masuk ke PNBPNamanya, Penerima Negara Bukan Pajak karena ini milik negara jadi langsung ke negara, langsung ke kas negara ketika bekerja ama dengan tvri. Jadi keuntungannya tvri, pertama gambar bersih, kemudian dia bisa menyewakan *channel* ada 12 *channel* kalau tvri pakai 4 berarti ada 8 *channel* yang bisa disewakan, satu *channel* saja itu di sewa 50 juta sebulan udah berapa banyak tuh. Jadi secara finansial untung ya jadi untung negara untungnya tvri menjadi untungnya negara.” (Hasil wawancara dengan Suardi Camong pada tanggal 29 Juni 2020)

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui dan dipahami dengan seksama bahwa faktor pendukung untuk siaran digital ini bisa dilihat dari berbagai macam aspek, seperti dari internal salah satunya infrastruktur yaitu alat yang memadai, kemudian pengetahuan SDM yang lebih luas dibantu dengan pendidikan mengenai siaran digital menjadikan SDM kami lebih profesional, disisi lain alat pemancar untuk siaran digitalnya sangat mendukung menjadikan TVRI khususnya stasiun Riau

& kepri ini dapat bersaing dengan televisi lainnya. Di sisi eksternal juga harus mendukung seperti pengisi acara, narasumber dll, mendukungnya aspek ini bisa melalui komunikasi yang berjalan dengan baik. Kemudian jarak tidak menjadikan permasalahan bagi internal stasiun TVRI Riau & Kepri karena aspek media sosial juga sangat membantu dan mendukung salah satunya aplikasi *Whatsapp* jika dalam hal komunikasi dari jarak jauh.

b) Faktor Penghambat

Peneliti mengajukan pertanyaan mengenai faktor penghambat, yaitu apa saja faktor penghambat pada perencanaan komunikasi dalam proses siaran digitalisasi stasiun TVRI Riau & Kepri ? Bapak Mulyadi menjawab :

“kalau untuk faktor penghambatnya mungkin tidak terlalu berat, mungkin hanya dari kru, kru-nya yang kadang-kadang kalau kita lagi syuting dia keluar, atau dari pengambilan gambar dia keluar, atau ada keperluan lainnya, mungkin faktor penghambatnya seperti itu dan untuk penggantinya yang untuk mempunyai keperluan lain mungkin dari faktor hambatan kita coba untuk mengatasinya dengan meminta bantuan kru lain, mungkin faktor penghambatnya seperti itu. Kalau dari alat mungkin faktor penghambatnya tidak terlalu riskanlah” (hasil wawancara dengan Mulyadi pada tanggal 23 Juni 2020)

Ibu Evi Lauri Shanti dengan semangat menambahkan juga, bahwa :

“nah berbicara tentang penghambat sih lebih seperti cuaca, kalau ada syuting di outdoor kemudian hujan maka kegiatan akan terhambat bahkan bisa tertunda, kemudian keterbatasan *view* yang bagus atau cantik itu juga menjadi sebuah hambatan untuk kita” (Hasil wawancara dengan Ibu Lauri Shanti pada tanggal 3 Juli 2020)

Meski sudah dipenghujung wawancara terlihat jelas dengan semangat, Bapak Suardi Camong menjawab, bahwa :

“hambatan tadi itu seperti cuaca juga menjadi penghambat ketika kita ingin syuting, hujan terjadi itu sesekali menjadi penghambat kemudian kalau di Riau ini kan paling ketika kita syuting di eksternal, tempat-tempat yang bagus masih terbatas berbeda dengan bali, Jakarta atau bandung banyak *view* yang bisa dimanfaatkan, kalau di Riau ini kan masih terbatas itu, saya rasa itu penghambatnya tapi kalo yg lainnya sih gaada masalah” (Hasil wawancara dengan Suardi Camong pada tanggal 29 Juni 2020)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat menggambarkan bahwa hambatan yang di lalui tim siaran digitalisasi tidak terlalu mencolok hanya saja dapat menunda prosesnya, terjadinya cuaca buruk seperti hujan karena tidak semua konten atau siaran digital itu dilaksanakan diruangan jadi hambatan itu tidak bisa terhindarkan. Kemudian disisi lain, *view* di Riau ini terbatas tidak seperti diprovinsi lainnya menyebabkan tim siaran digital harus bekerja lebih ekstra untuk merencanakan tempat proses syuting agar menarik penonton atau khalayak.

C. Pembahasan Penelitian

1. Perencanaan Komunikasi dalam proses siaran digitalisasi Stasiun TVRI Riau & Kepri

Setelah dilakukan penyajian data pada hasil penelitian, maka data tersebut dianalisis secara ilmiah berdasarkan konsep yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Dalam pembahasan ini peneliti akan memaparkan bagaimana

Perencanaan Komunikasi Dalam Proses Siaran digitalisasi Stasiun TVRI Riau & Kepri.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Stasiun TVRI Riau & Kepri dengan judul Perencanaan Komunikasi Dalam Proses Siaran digitalisasi Stasiun TVRI Riau & Kepri. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Cangara (2014:22). Menyatakan “Perencanaan adalah suatu tahap proses untuk menetapkan kemana harus pergi dengan mengidentifikasi syarat apa yang harus dipenuhi untuk sampai ke tempat tersebut dengan cara yang paling efisien dan efektif, dengan kata lain perencanaan sebagai penetapan spesifikasi tujuan yang ingin dicapai termasuk cara-cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.” Ini mengartikan perencanaan pada proses siaran mencakup pekerjaan mempersiapkan rencana jangka pendek, menengah, dan jangka panjang yang memungkinkan stasiun penyiaran untuk mendapatkan tujuan baik di bidang program maupun keuangan.

Sebelum peneliti menjabarkan terlalu jauh bagaimana proses perencanaan program siaran digitalnya, maka peneliti akan berusaha menjelaskan bagaimana proses perencanaan TVRI Riau dan Kepri dalam persiapan digitalisasinya. Ketika TVRI Pusat mendapatkan perintah untuk memproses siaran digital, maka TVRI Pusat menginstruksikan seluruh TVRI Daerah khususnya TVRI Riau dan Kepri agar bersiap migrasi ke siaran digital. Yang dipersiapkan oleh pihak TVRI Riau dan Kepri yaitu segi alat, materi dan yang terpenting tenaga kerja atau

sumber daya manusia (SDM). Namun dari semua itu, pihak TVRI seluruh daerah fokus pada persiapan di bagian sumber daya manusia, karena untuk dibagian alat digital nya sendiri di bantu oleh infokom yang telah siap pakai. Dikarenakan alat yang baru maka, TVRI Riau dan Kepri dan TVRI daerah lainnya mengirimkan 2 teknisi langsung ke Negara Perancis untuk belajar mengenai digitalisasi, kedua orang ini sebagai perwakilan TVRI Riau dan Kepri diharapkan mampu dan siap mengoperasikan sistem digital khususnya dibagian teknis. Pada saat kedua orang tersebut selesai dalam pelatihan di Perancis, mereka juga bertanggung jawab untuk mengajari/memberikan edukasi kepada anggota teknisi lainnya yang di awasi langsung oleh kepala teknik.

Untuk dibagian program, kepala program dan jajarannya bertugas mempersiapkan perencanaan pola digitalnya seperti mempersiapkan pembagian jadwal acara untuk siaran analog maupun digital itu sendiri. Maka secara tidak langsung untuk di segi produksi hanya perlu menyesuaikan pola acara yang telah direncanakan atau dipersiapkan bidang program. Perlu diketahui, ada 5 daerah di Riau dan Kepri yang sudah menjalankan siaran digital. Daerah tersebut ialah Bengkalis, Kuantan Singingi, Natuna (Kepri), Tanjung Pinang (Kepri) dan Batam (Kepri). Perencanaan penyebaran siaran digitalisasi daerah berikutnya yang dilakukan oleh TVRI Riau dan Kepri ialah daerah Dumai dan Tembilahan.

Kemudian peneliti akan menjabarkan proses perencanaan maupun persiapan pihak TVRI Riau dan Kepri memproduksi sebuah program atau konten. Pada stasiun televisi perencanaan mencakup pemilihan format dan isi

program yang dapat menarik dan memuaskan kebutuhan *audiens* yang tersapat pada suatu segmen *audiens* berdasarkan demografi tertentu. Perencanaan tersebut juga mencakup mencari penyiar yang memiliki kepribadian dan gaya yang sesuai dengan format yang sudah dipilih stasiun bersangkutan. Perencanaan khususnya program biasanya menjadi tanggung jawab manajemen puncak pada stasiun penyiaran, terutama manajer program dengan terlebih dahulu berkonsultasi dengan jajaran lainnya. Maka peneliti akan menjelaskan salah satu proses perencanaan siaran digital program/mata acara informasi yaitu Riau Cemerlang, yang sebelumnya memiliki proses perencanaan agar terciptanya program tersebut di siaran digital.

Perencanaan program salah satunya Riau Cemerlang pada dasarnya bertujuan memproduksi atau melahirkan program siaran yang akan ditawarkan kepada audien. Dengan demikian, audien adalah pasar karenanya setiap media penyiaran yang ingin berhasil harus terlebih dahulu memiliki rencana strategis yang berfungsi sebagai panduan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki.

Sebelum berbicara pada tahap pra produksi program Riau Cemerlang dan seterusnya, awal langkah terciptanya suatu program yang akan disiarkan memiliki proses-proses yang harus dikerjakan sebelumnya. Pada tahap awal, proses pertama terciptanya program Riau Cemerlang yaitu kepala stasiun TVRI Riau dan Kepri bertanggung jawab untuk mengadakan sebuah pertemuan, dimana pertemuan tersebut dihadiri langsung oleh pejabat struktural guna membahas program Riau Cemerlang yang akan di produksi. Dapat diketahui

bahwa pejabat struktural yang diundang dalam rapat/pertemuan tersebut ialah Kepala Seksi Program dan Pengembangan Usaha beserta Kelapa Sub Seksinya, kepala Seksi Berita, Kepala Seksi teknik, hingga kepala keuangan dan bagian umum.

Kemudian perlu peneliti jelaskan bahwa teknis rapat/pertemuannya ialah, Kepala Stasiun akan memberi arahan maupun informasi terhadap seluruh jajaran untuk memulai perencanaan program Riau Cemerlang. Tentu seluruh persyaratan program yang akan dibuat berdasarkan apa yang diinginkan dan dibutuhkan oleh masyarakat maka lahirlah Program Riau Cemerlang. Selanjutnya sutradara dengan produser yang ditanggung jawabkan langsung oleh Kepala Program diberikan waktu untuk mempersentasikan beberapa cetusan-cetusan ide rancangan program Riau Cemerlang yang akan di produksi. Setelah persentasi dari jajaran program selesai, maka akan diputuskanlah perencanaan seperti apa yang akan di jalankan. Setelah pembahasan mengenai program Riau Cemerlang yang akan diproduksi maka selanjutnya ialah kepala program menginstruksikan kepada jajarannya seperti sutradara dan produser untuk menganalisis serta mempersiapkan strategi program. Berdasarkan analisis situasi ini, media penyiaran akan mencoba memahami pasar audien yang mencakup segmentasi dan tingkat persaingan yang ada, analisis inipun terdiri dari beberapa aspek yaitu analisis peluang dan analisis kompetitif.

Hal lain yang perlu di pertimbangkan ialah aspek pemasaran. Karena ketika merencanakan program seperti Riau Cemerlang ini, tentu produksi yang

mahal akan menjadi sebuah tantangan dengan tujuan agar para audien atau khalayak penikmat TVRI Riau dan Kepri suka. Maka dari itu pihak TVRI Riau dan Kepri memahami kelola media yang terdiri dari *product program*, *price*, *Place* dan *promotion*.

Jika beberapa tahap diatas sudah berjalan dengan baik, maka tahap selanjutnya ialah persiapan. Persiapan adalah perlengkapan atau persediaan untuk sesuatu agar mampu melaksanakan perbuatan belajar dengan baik, tim harus memiliki persiapan, baik itu kesiapan fisik/psikis, maupun persiapan yang berupa kematangan untuk melakukan sesuatu yang terkait dengan pengalaman produksi sebelumnya. Pada tahap ini semua tim harus mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan sebelum memulai produksi program Riau Cemerlang atau *shooting* (proses pengambilan gambar). Baik dari segi peralatan, operasional dilapangan, dan lain sebagainya.

Tahapan produksi ialah kegiatan yang mengubah masukan (input) menjadi keluaran (output), tercakup semua aktifitas atau kegiatan yang menghasilkan, serta kegiatan yang mendukung dan menunjang untuk menghasilkan sebuah program Riau Cemerlang tersebut.

Tahapan produksi program Riau Cemerlang yang berjalan di Stasiun TVRI Riau dan Kepri terdiri dari beberapa bagian yang disebut dengan *standart operation procedure* (SOP), yaitu :

1) Pra-Produksi

Merupakan sebuah tahap perencanaan dan persiapan dari sebuah produksi, tahap ini meliputi :

- a) Ide atau gagasan, ialah penemuan atau pemilihan ide apakah yang akan di produksi untuk program Riau Cemerlang menarik agar dijadikan sebuah program yang menarik. Kemudian lanjut dengan riset dan pengembangan gagasan tersebut. Disinilah rapat di laksanakan guna mengetahui gagasan atau ide yang akan digunakan dalam produksi nantinya.
- b) Pembuatan naskah kasar serta *treatment* produksi dari hasil pengembangan gagasan tersebut.
- c) Perencanaan awal, tahap ini meliputi perencanaan interpretasi produksi (*Planning meeting*), desain panggung, tata cahaya, suara, make up, wardrobe, dan fasilitas teknik. Program Riau Cemerlang ini dilaksanakan di dalam studio, yang pastinya perencanaan pada desain panggung, tata cahaya dll sangat diperlukan. Biasanya bidang program khususnya produser, sutradara dan tim program yang bertanggung jawab terhadap proses ini.
- d) Pengujian dan menentukan *talent*, kemudian *blocking* dan penyempurnaan naskah. Program Riau Cemerlang ialah *talkshow*, maka talent dan penyempurnaannya harus di siapkan dengan baik. Biasanya sebelum memulai siaran, tim produksi akan melakukan gladiresik untuk meminimalisir kesalahan.

- e) Perencanaan teknis, ialah tahap untuk menentukan peralatan yang dibutuhkan sesuai konsep. Karena program tersebut produksinya di studio maka tim produksi akan memastikan persiapan teknis. Seperti kamera, cahaya dll.
- f) *Rehearsal script*, ialah naskah yang digunakan untuk persiapan pada saat latihan.
- g) Pra-studio, dimulai dengan rapat evaluasi dengan kru serta para pihak yang terlibat dipimpin oleh sutradara atau pengarah acara.

2) Produksi

Setelah semua perencanaan produksi program Riau Cemerlang dan persiapan matang, maka selanjutnya ialah pelaksanaan produksi. Pengarah acara/sutradara memimpin jalannya produksi bekerjasama dengan kru dan lainnya yang terlibat. Masing-masing kru melaksanakan tugasnya. Sebelum memulai biasanya akan ada suara dari kru menyebut “*standby*” setelah itu lanjut pada aba-aba “*countdown*” ini aba-aba untuk hitungan mundur agar program Riau Cemerlang ini mulai sesuai waktu yang sudah ditetapkan, selanjutnya ialah aba-aba “*take*” disini kameramen akan melakukan pengambilan sesuai dengan yang sudah dipersiapkan. Selain itu, hal-hal yang peneliti perhatikan pada saat observasi masih banyak aba-aba lainnya yaitu “*rolling*” dimaksudkan untuk VTR operator gunanya memulai pemutaran video, ada juga aba-aba setelahnya yaitu “*wideshoot*” yang memerintahkan kepada kameramen untuk mengambil sudut gambar lebar atau sempit,

gunanya mengindahkan mata penonton. Program Riau Cemerlang ini ialah program *taping* yaitu program yang direkam bukan langsung untuk disiarkan pada siaran digitalisasi. Program acara bukan langsung maka semua pengambilan gambar dicatat oleh bagian pencatat dengan menyertakan timecode, isi adegan, dan tanda bagus atau tidak. Catatan ini tentunya sangat berguna pada proses pengeditan.

3) Paska produksi

Tahap ini merupakan tahap akhir dari sebuah produksi program Riau Cemerlang yaitu acara televisi TVRI Riau dan Kepri, setelah produksi maka materi masuk dalam proses edit. Dan tahap ini meliputi :

a) Proses edit

Meliputi Proses penyusunan gambar atau menjadi sebuah cerita yang padu dan berkesinambungan sesuai konsep naskah. Dalam tahap ini yang akan dilakukan adalah *editing offline*, *editing online*, *mixing*.

b) Pengecekan

Sebelum program tersebut siap untuk disiarkan pada siaran digitalisasi, perlu dilakukan pengecekan oleh produser untuk memastikan program tersebut sudah memenuhi kriteria maupun SOP. Setelah itu, produser dan sutradara akan menghadap pada kepala program gunanya mengevaluasi Riau Cemerlang.

c) Transmisi

Setelah semua urusan pengeditan selesai, maka selanjutnya masuk pada bagian transmisi yaitu bagian *on air/off air*. Alur proses tahap ini ialah kepala program akan menghubungi bagian teknisi, setelah itu produser, sutradara dan bagian teknisi siaran digital akan saling berkordinasi untuk memulai program Riau Cemerlang pada siaran digitalisasi.

Berbicara transmisi seperti yang diatas, penelitian ini berfokus pada perencanaan komunikasi dalam proses siaran digitalisasi stasiun TVRI Riau dan Kepri. Namun agar penelitian ini menjadi penelitian yang objektif, maka peneliti berusaha memberikan sedikit penjelasan mengenai siaran analog dengan digital. Salah satu karakteristik sistem digital adalah bahwa ia bersifat diskrit, sedangkan sistem analog bersifat kontinyu sehingga pengukuran yang didapat sebenarnya lebih tepat dari sistem digital hanya saja banyak keuntungan-keuntungan yang lain yang dimiliki oleh sistem digital. Masing-masing sistem tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan sendiri tergantung dari untuk kasus apa sistem tersebut digunakan. Perbedaan paling mendasar dari Analog dan Digital adalah pada bentuk gelombang sinyal masing-masing . Sinyal Analog mempunyai bentuk sinus atau setengah lingkaran, sedangkan sinyal digital mempunyai bentuk gelombang persegi atau kotak . Bentuk gelombang sinyal listrik bisa dilihat dengan alat bernama Osiloskop. Berikut peneliti jabarkan kelebihan maupun kekurangan siaran analog dan digital.

a. Kelebihan dan kekurangan sistem analog.

Sistem analog memiliki potensi jumlah tak terbatas resolusi sinyal. Dibandingkan dengan sinyal-sinyal digital, sinyal analog kepadatan tinggi, dapat dilakukan pengolahan lebih sederhana dibandingkan dengan setara digital. Sinyal analog dapat diproses secara langsung oleh komponen analog, meskipun beberapa proses tidak tersedia kecuali dalam bentuk digital.

Sistem analog memiliki potensi jumlah tak terbatas resolusi sinyal. Dibandingkan dengan sinyal-sinyal digital, sinyal analog kepadatan tinggi, dapat dilakukan pengolahan lebih sederhana dibandingkan dengan setara digital. Sinyal analog dapat diproses secara langsung oleh komponen analog, meskipun beberapa proses tidak tersedia kecuali dalam bentuk digital.

- b. Berikut peneliti jabarkan kelebihan dan kekurangan dari sistem digital, yaitu :
1. Teknologi digital menawarkan biaya lebih rendah, keandalan (*reability*) lebih baik, pemakain ruang yang lebih kecil dan konsumsi daya yang lebih rendah
 2. Teknologi digital membuat kualitas komunikasi tidak tergantung pada jarak
 3. Jaringan digital ideal untuk komunikasi data yang semakin berkembang
 4. Teknologi digital memungkinkan pengenalan layanan-layanan baru
 5. Teknologi digital menyediakan kapasitas transmisi yang besar
 6. Kemampuan memproduksi sinyal yang lebih baik dan akurat.

7. Mempunyai reliabilitas yang lebih baik (noise lebih rendah akibat imunitas yang lebih baik).
8. Fleksibilitas dan fungsionalitas yang lebih baik.
9. Kemampuan pemrograman yang lebih mudah.
10. Mampu mengirimkan informasi dengan kecepatan cahaya yang mengakibatkan informasi dapat dikirim dengan kecepatan tinggi.
11. Penggunaan yang berulang-ulang terhadap informasi tidak mempengaruhi kualitas dan kuantitas informasi itu sendiri.

Kelebihan dari sistem siaran digital ini ialah sistem komunikasi digital berhubungan dengan nilai-nilai, bukan dengan bentuk gelombang. Nilai-nilai bisa dimanipulasi dengan rangkaian rangkaian logika, atau jika perlu, dengan mikroprosesor. Operasi-operasi matematika yang rumit bisa secara mudah ditampilkan untuk mendapatkan fungsi-fungsi pemrosesan sinyal atau keamanan dalam transmisi sinyal.

Kemudian kekurangan atau kelemahan nya yaitu, Sistem digital juga mempunyai beberapa kerugian dibandingkan dengan sistem analog, bahwa sistem digital memerlukan bandwidth yang besar. Sebagai contoh, sebuah kanal suara tunggal dapat ditransmisikan menggunakan single – sideband AM dengan bandwidth yang kurang dari 5 kHz. Dengan menggunakan sistem digital, untuk mentransmisikan sinyal yang sama, diperlukan bandwidth hingga empat kali dari sistem analog. Kerugian yang lain adalah selalu harus tersedia sinkronisasi. Ini

penting bagi sistem untuk mengetahui kapan setiap simbol yang terkirim mulai dan kapan berakhir, dan perlu meyakinkan apakah setiap simbol sudah terkirim dengan benar.

Sebagaimana kita tahu dari hasil penelitian diatas, menunjukkan bahwa perencanaan komunikasi sangat penting atau tidak bisa lepas dari proses siaran digitalisasi stasiun TVRI Riau & Kepri. Jika sebuah perencanaan itu ada, maka pasti komunikasi pun ada terjadi, perencanaan yang baik tapi tidak memiliki komunikasi yang baik tidak akan melahirkan sebuah perencanaan komunikasi sesuai seperti yang diharapkan.

Berdasarkan teori model perencanaan komunikasi dari Assifi dan French ada tujuh model perencanaan komunikasi yaitu, menganalisis masalah, menganalisis khalayak, merumuskan tujuan, memilih media dan saluran, merencanakan produksi media, merencanakan manajemen, monitoring dan evaluasi. Berdasarkan hasil penemuan yang diteliti dengan beberapa 5 informan Stasiun TVRI Riau dan Kepri terdiri dari Kepala Stasiun, Kepala Program, Kasubsi Program, dan 2 Pengarah acara maka diperoleh hasil bahwa dalam menjalankan proses siaran digitalisasi dapat disimpulkan bahwa persiapan siaran digitalisasi mengacu pada 5 model perencanaan komunikasi yang mendominasi prosesnya, yaitu :

a. Menganalisis Khalayak

Analisis khalayak ini dimaksudkan agar persiapan, perencanaan program siaran digital benar-benar mengenali atau mengetahui apa yang diinginkan dan dibutuhkan khalayak agar terciptanya program siaran yang diinginkan dan program atau konten yang dihasilkan tidak menjadi hal yang sia-sia. Biasanya pihak Stasiun TVRI Riau & Kepri mengadakan pertemuan dengan penikmat/khalayak untuk bisa mengevaluasi program Riau Cemerlang yang jauh lebih baik lagi.

b. Merumuskan Tujuan

Setelah pihak TVRI Riau & Kepri melalui proses analisis khalayak/penikmat maka tahapan selanjutnya yaitu merumuskan atau membulatkan tujuan, ini sangatlah penting karena akan menjadikan semua pihak mengerti dan paham yang membuat ide dan gagasan yang lebih baik untuk program Riau Cemerlang.

c. Merencanakan Produksi Media

Setelah TVRI Riau & Kepri mengetahui segala sesuatu mengenai masalah, tujuan, maka pihaknya telah siap untuk merumuskan atau membuat rencana produksi program Riau Cemerlang dengan prosedur yang telah ada seperti Kepala Stasiun TVRI Riau & Kepri menerima presentasi ide dari produser dan sutradara mengenai program/konten seperti Riau Cemerlang, ketika bertemu titik hasil maka kepala stasiun memberikan instruksi pengerjaan

kepada bagian program untuk memulai produksi Program Riau Cemerlang yang ditelah disetujui pada rapat.

d. Merencanakan Manajemen

Setelah seluruh proses seperti menganalisis masalah, menganalisis khalayak, merumuskan tujuan, memilih media dan saluran, dan merencanakan produksi media, maka masuklah pada tahap merencanakan sebuah manajemen yaitu penyusunan rencana. Sebuah hal yang penting dalam TVRI Riau & Kepri ini merencanakan manajemen mereka, seperti manajemen biaya produksi, alat yang harus dipersiapkan, karena melaksanakan perencanaan program Riau Cemerlang ini diperlukan pengolahan agar semua unsur yang terkait dalam program tersebut dapat berjalan sesuai dengan kordinator.

e. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring di TVRI Riau & Kepri lebih dimaksudkan kepada mengikuti proses program Riau Cemerlang, dan mengetahui letak kesalahan maupun kekurangan dalam prosenya. Setiap program atau konten yang dihasilkan seperti program Riau Cemerlang ini hingga pada proses penayangan, pihak Stasiun TVRI Riau & Kepri akan terus memantau perkembangan konten tersebut. Hal ini akan sangat membantu dalam meminimalisir kesalahan atau kekurangan ketika memproduksi sebuah program/konten seperti Riau Cemerlang.

Sebagaimana yang definisi perencanaan komunikasi menurut (Morissan, 2011:138) “perencanaan komunikasi ialah kegiatan penentuan tujuan, media

penyiaran serta mempersiapkan rencana dan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Maka hal ini sangat sejalan dengan stasiun TVRI Riau dan Kepri, dikarenakan dalam hasil wawancara yang dilakukan pihak TVRI Riau dan Kepri memiliki sebuah harapan dan tujuan yaitu menjadikan konten atau program nya menjadi yang terbaik di Nasional. TVRI secara keseluruhan memiliki acara yang mengukur kemampuan masing-masing stasiun yang tersebar di seluruh Indonesia. Nama acaranya adalah Gatra Kencana, dimana konsep acaranya memberikan penghargaan kepada stasiun yang mempunyai nilai terbaik. Tahun lalu TVRI Riau dan Kepri mendapatkan prestasi masuk nominasi, maka tahun 2020 ini mereka berharap dan memiliki tujuan yaitu bisa mendapatkan penghargaan nominasi tersebut. Jika harapan di eksternal pihak TVRI Riau dan Kepri memiliki harapan yaitu menjadikan setiap program bisa dimanfaatkan oleh masyarakat, bisa mengubah pola fikir masyarakat yang menonton, tidak konsumtif tp bisa memuaskan seluruh pihak penikmatnya dan yang terkahir harapan nya ialah memikat penonton yang lebih banyak.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses siaran digitalisasi Stasiun TVRI Riau & Kepri

Kemudian perencanaan komunikasi tidak terlepas oleh faktor pendukung maupun faktor penghambat, dimana kedua faktor ini selalu menjadi garam pada sayur yang tak dapat dipisahkan. Definisi faktor pendukung ialah faktor yang sifatnya turut mendorong, meyakong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat seluruh proses perencanaan siaran digitalisasi, memberikan

kemudahan tahap demi tahap siaran digitalisasi. Faktor pendukung juga bisa didapatkan dari berbagai aspek yang intinya melancarkan semua urusan pada proses yang berjalan. Dari hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa faktor pendukung sangat memberi peran yang sangat besar dalam kesuksesan proses siaran digital. Faktor-faktor yang telah berhasil peneliti dapatkan dari beberapa informan setelah mengadakan wawancara ialah hubungan internal dan eksternal yang baik, disisi lain SDM yang terus diberikan fasilitas seperti pendidikan, juga alat maupun infrastruktur TVRI Riau & Kepri yang sudah lengkap mampu mendukung proses siaran digitalisasi tersebut. Kemudian definisi singkat dari faktor penghambat ialah faktor yang sifatnya menghambat jalannya suatu kegiatan dan bersifat menggagalkan suatu hal, ini menjadi sebuah ketakutan pada Stasiun TVRI Riau & Kepri, dikarenakan faktor ini bisa saja menjadikan sebuah proses siaran digitalisasi menjadi terhambat. Maka dari itu, peneliti berhasil mengetahui beberapa faktor penghambat nya, peneliti menyimpulkan bahwa penghambat pada proses siaran digital tersebut tidak terlalu mencolok, dikarenakan hanya faktor cuaca dan view atau spot (tempat) yang tidak banyak. Penghambat tersebut juga kita ketahui terjadi bukan karena kesalahan perencanaan komunikasinya, tetapi penghambat yang memang tidak bisa untuk dihindari maupun diperbaiki.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai perencanaan komunikasi dalam proses siaran digitalisasi stasiun TVRI Riau & Kepri yang telah peneliti analisa menggunakan teknik analisa yang telah peneliti tentukan maka peneliti berhasil menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Dari aspek perencanaan komunikasi dapat diketahui bahwa proses perencanaan siaran digitalisasi ini berjalan dengan sangat baik juga terstruktural.
2. Sisi infrastruktur, sumber daya manusia, pemancar siaran ialah faktor pendukung dalam perencanaan komunikasi dalam proses siaran digitalisasi TVRI Riau & Kepri, sehingga faktor penghambat tidak terlalu banyak muncul dalam proses siaran digitalnya, hanya faktor yang memang tidak bisa dihindari yaitu cuaca atau kesibukan dari tim siaran digitalisasinya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan informan dan hal yang berkaitan dengan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Meski kerja sama pihak penyelenggara siaran digital sudah terlihat solid, tapi peneliti menyarankan agar pihak TVRI stasiun Riau & Kepri memiliki jadwal

kegiatan diluar jam kerja untuk memberikan penyegaran hingga menambahkan sifat solidaritas antara rekan kerja.

2. Untuk lebih mensosialisasikan siaran digital terhadap masyarakat, agar pengetahuan tentang digital menyebar dengan merata kepada masyarakat agar masyarakat bisa mempersiapkan segala keperluan mengenai digitalisasi.
3. Peneliti berharap pihak TVRI stasiun Riau & Kepri bisa menambahkan jam siaran digital yang sebelumnya hanya 4 jam (dari jam 10.00 – 14.00 WIB) agar seluruh masyarakat/khalayak bisa mengetahui siaran digital tersebut.
4. Dan peneliti juga berharap, agar siaran digital mempunyai acara tersendiri, baik dalam format langsung (*live on tap*) maupun tidak disiarkan secara langsung (*tapping*) jadi tidak mengulang siaran analog yang sudah ada agar dapat meningkatkan penonton/penikmat TVRI stasiun Riau & Kepri.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Bungin. B. 2007. *Penelitian Kualitatif*. (Edisi ke-2). Prenada Media Group : Jakarta
- Cangara, Hafied. 2015. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Edisi ke-2). Fajar Interpratama Mandiri : Jakarta
- Cangara, Hafied. 2014. *Perencanaan & strategi Komunikasi*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada
- _____. 2013. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Dilla, 2007. *Komunikasi Pembangunan Pendekatan Terpadu*. PT. Simbiosis Rekatama Media : Bandung.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan & Praktik*. PT Bumi Aksara: Jakarta
- Hamijoyo, 2005 *Komunikasi Partisipatoris*. PT. Humaniora : Bandung
- Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi Edisi 1*. Prenada Media Group : Jakarta
- Kasali, Rhennald. 2013. *Camera Branding Cameragenic vs Auragenic*. Gramedia pustaka Utama : Jakarta
- Liliweri. 2013 *Sosiologi & Komunikasi Organisasi*. Bumi Aksara : Surabaya
- Morissan. 2011. *Manajemen Media dan Penyiaran : Strategi mengelola Radio dan Televisi*. Kencana Prenada Media Group : Jakarta
- Meleong, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakrya
- Muhammad, Arni. 2009. *Komunikasi Organisasi*. Bumi Aksara : Jakarta
- Mulyana. 2001. *Komunikasi Organisasi : Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. PT. Remaja Rosdakarya : Bandung
- Poppy, 2014 *Komunikasi Organisasi : Teori dan Studi Kasus Edisi 2*. PT. Radja Grafindo Persada : Jakarta

- T. Hani H. 2012. *Manajemen. Edisi ke-2*. BPFE : Yogyakarta
- Ruliana. P. 2014. *Komunikasi Organisasi : Teori Studi dan Kasus*. PT. RajaGrafindo Persada : Jakarta
- Sujarweni, V Wiratna. 2014 *Metodologi Penelitian. Pustakabarupress* : Yogyakarta
- Sugiono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. PT. Alfabeta : Bandung
- Sendjaja. D, Pradekso. T, Rahardjo, T. 2002. *Teori Komunikasi Massa : Media, Efek dan Audience, modul Teori Komunikasi* : Universitas Terbuka
- Vardiansyah, Dani. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi. Pendekatan Taksonomi Konseptual*. Ghalia Indonesia : Jakarta
- Yasir. 2011. *Perencanaan Komunikasi*. Pekanbaru: Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau.

Jurnal :

- Aprilla M. 2018 . “*Perencanaan Komunikasi Pemerintah Kota Payakumbuh Dalam Mempertahankan Kota Sehat yang Berkelanjutan*” Riau : Universitas Riau
- Eko, L.N. 2014 “*Mengenal Teknologi Televisi Digital*”Semarang : Politeknik Negeri Semarang
- Citra. A.T. 2017 “*Perencanaan Komunikasi, Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian Kota Pekanbaru Dalam Mesosialisasikan Program Smart City*” Riau : Universitas Riau
- Helmi. 2016 “*Urgensi Strategi Komunikasi Dalam Menunjang Efektifitas Penyelenggaraan Pelayanan Publik di BPMPTSP Kota Padang*” Padang : Universitas Dharma Andalas.

Internet :

www.kpi.go.id

www.tvri.co.id